

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA
(STUDI KASUS DI MI KH. A. THOHIR TUMPANG)**

SKRIPSI



Oleh

SALSABILLA FIRDALIA

NIM. 18110170

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA
(STUDI KASUS DI MI KH. A. THOHIR TUMPANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guru
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh

SALSABILLA FIRDALIA

NIM. 18110170

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA
(STUDI KASUS DI MI KH. A. THOHIR TUMPANG)

SKRIPSI

Oleh :

Salsabilla Firdalia

NIM. 18110170

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2022

Oleh :

Dosen Pembimbing



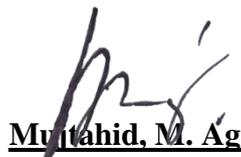
Abdul Ghaffar, M. A

NIP. 198601062 0160801 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Muhtahid, M. Ag

NIP. 19750105 2000501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA
(STUDI KASUS DI MI KH. A. THOHIR TUMPANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Salsabilla Firdalia (18110170)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

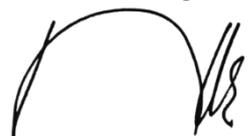
Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

:

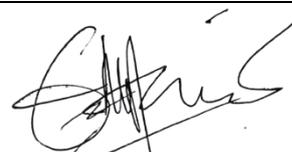


Sekretaris Sidang

Abdul Ghaffar, M. A

NIP. 198601062 0160801 1 002

:

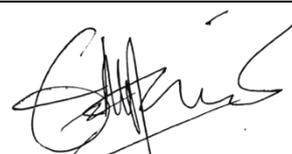


Pembimbing

Abdul Ghaffar, M. A

NIP. 198601062 0160801 1 002

:



Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 1999803 1 003

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 1965040 3199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa Syukur saya ucapkan kehadirat Allah Swt karena saya telah diberikan kesempatan untuk merasakan manis pahitnya mencari ilmu. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Dengan rasa bangga dan bahagia serta segenap rasa kasih sayang dan do'a yang tulus, penulis mempersembahkan rasa syukur dan terimakasih ini kepada :

Kedua orang tua saya Ayahanda Budiono dan Ibunda Budi Lestari yang sepenuh hati memberikan kasih sayangnya kepada saya dan senantiasa mendidik saya serta keluarga saya yang memberikan dukungan penuh kepada saya. Saya tidak akan pernah mampu membalas jasa-jasa mereka, namun saya berharap dengan hasil karya tulis saya yang berupa skripsi ini orang tua saya akan bangga terhadap apa yang telah saya usahakan.

Dosen terbaik saya, Bapak Abdul Ghaffar, M. A yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan penuh terhadap proses penulisan skripsi saya dari awal hingga akhir. Semoga apa yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah Swt.

Guru-guru yang telah mendidik, membimbing, dan mengajar saya mulai dari *Raudlatul Atfal* hingga saya dapat menyelesaikan study di perguruan tinggi. Semoga apa yang telah beliau berikan kepada saya, dinilai ibadah oleh Allah Swt.

Partner-partner terbaik saya, Diananda Rifqy K, Nabila Amirotul A. F, Diana Anggraeni, Ulum Arofatin, Dinda Laila M, Aishmah Nailly F dan Nofika Ajeng S, yang selalu ada disaat susah dan senang serta selalu memberikan support kepada saya. Mudah-mudahan dilancarkan rezekinya, dan dimudahkan segala urusannya. Harapan saya hubungan pertemanan ini tidak akan pernah berakhir.

Seluruh teman-teman saya, yang telah membersamai perjuangan saya untuk ikhtiar dalam menggali ilmu. Semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata yang dapat saya persembahkan.

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”¹

(Q.S. Al - A'raf : 99)

¹ <https://www.merdeka.com/quran/al-araf/ayat-199>, diakses tanggal 29 Mei 2022

Abdul Ghaffar, M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 15 Juni 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Salsabilla Firdalia

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Salsabilla Firdalia

NIM : 18110170

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa
(Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dijadikan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Abdul Ghaffar, M. A

NIP. 19860106201608011002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengalaman peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Salsabilla Firdalia

NIM. 18110170

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis memanjatkan syukur kepada Allah Swt karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Remaja (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang)”. Ucapan *Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad* semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat program Strata-1 (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

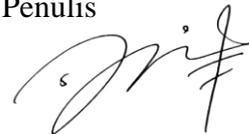
1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghaffar, M. A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran serta koreksinya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd dan Ibu Nurlalei Fitriah, M. Pd selaku dosen penguji saya yang telah memberikan kritik, dan saran serta koreksinya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasi kepada penulis dengan tulus dan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tua saya yang memberikan motivasi, do'a dan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis



Salsabilla Firdalia

NIM. 18110170

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Tempat yang diobservasi dan kegiatannya.....	45
Tabel 3.2 Data Wawancara.....	46
Tabel 3.3 Keabsahan Data	51
Tabel 4.1 Keadaan Status Guru	59
Tabel 4.2 Daftar Nama dan jabatan Guru	59
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa.....	61
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3 Profil MI KH. A. Thohir Tumpang

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 *Coding* Observasi dan Wawancara

Lampiran 6 RPP Akidah Akhlak Kelas 6

Lampiran 7 Dokumentasi penelitian

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	18
2. Karakter Religius Siswa	21
3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa.....	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Religius Siswa.....	32
5. Solusi dalam Membina Karakter Religius Siswa.....	36
6. Model-model Penilaian Guru Terhadap Karakter Religius Siswa.....	37
B. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	48
G. Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Latar Belakang Objek	54
1. Sejarah Madrasah	54
2. Profil Madrasah.....	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	56
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	59
5. Data Perkembangan dan Jumlah Siswa.....	61
6. Data Sarana dan Prasarana	61
B. Paparan Data Penelitian	62
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	74
A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Remaja (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang).....	74
B. Model Penilaian Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Remaja (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang).....	76
C. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa Remaja (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang).....	80
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

ABSTRAK

Firdalia, Salsabilla, 2022. “**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI KH. A. Thohir Tumpang)**”. Proposal Penelitian Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Abdul Ghaffar, M. A.

Pembinaan karakter religius siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa, khususnya siswa kelas 6 yang mungkin tidak lama lagi akan lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Guru memiliki peran penting dalam upaya membina karakter religius siswa di sekolah, khususnya guru akidah akhlak. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat dalam membina karakter religius siswa yang mana hal tersebut akan menjadi penentu keberhasilan dalam upaya pembinaan karakter religius sesuai dengan tujuan yang diinginkan. MI KH. A. Thohir ini merupakan salah satu Madrasah yang memiliki visi unggul dalam bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menjadikan Madrasah ini sebagai lokasi penelitian.

Pembahasan pada penelitian ini meliputi guru mata pelajaran akidah akhlak. karakter religius siswa, strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter religius siswa, dan solusi dalam membina karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa remaja di MI KH. A. Thohir Tumpang, (2) Untuk mengetahui model penilaian guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa remaja di MI KH. A. Thohir Tumpang, (3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam membina karakter religius siswa remaja di MI KH. A. Thohir Tumpang .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya (1) strategi yang dilakukan guru akidah akhlak adalah dengan memberikan keteladanan, serta contoh-contoh. Baik itu contoh yang diambil dari kisah-kisah nabi dan tokoh terdahulu, maupun contoh nyata yang ada dalam kehidupan saat ini. (2) Model penilaian yang digunakan oleh MI KH. A. Thohir yaitu model penilaian sikap dan perilaku siswa. Penilaian ini kita lihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah. (3) Proses pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak, melainkan dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan, Proses pembinaan ini dilakukan secara terus-menerus.

Kata Kunci : *Strategi guru, Akidah akhlak, Karakter religius siswa.*

ABSTRACT

Firdalia, Salsabilla, 2022. “**Akhlak Teacher's Strategy in Fostering the Religious Character of Students (Case Study at MI KH. A. Thohir Tumpang)**”. Thesis Research Proposal. Islamic Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.

Supervisor: Abdul Ghaffar, M. A.

The fostering of student's religious character is one of the efforts that is enacted by education institutions in infusing and increasing religious values on student's self, specifically students on 6th grade that will graduate soon and continue his education to the next level. Teacher has an important role in fostering the student's religious' character at school, especially the Akhlak's teacher. Therefore, a definite strategy is needed in fostering the student's religious character which that matter will define the success in fostering the religious character that is suitable with the wanted purpose. MI KH. A. Thohir is one of the Madrasah that has a superior vision in Faith and Piety (Iman dan Taqwa –IMTAQ) and knowledge and technology (IPTEK). This matter becomes the teacher's attractive in deciding this Madrasah as the location of research.

The research is discussing about teachers of Akidah Akhlak's subject, student's religious character, the Akidah Akhlak's teacher strategy in fostering the student's religious character, factors that influence the fostering of student's religious character, and the solution of fostering of student's religious character. The purposes of this research are to (1) determine the strategy used by Akidah Akhlak's teacher in fostering of teenage student's religious character at MI KH. A. Thohir Tumpang, (2) to determine the Akidah Akhlak's teacher scoring model against the student's religious character at MI KH. A. Thohir Tumpang, (3) to determine the supporting factors and obstacles also the solution in fostering of teenage student's religious character at MI KH. A. Thohir Tumpang.

This is a descriptive research that uses qualitative approach where the research is observing a natural object that the researcher becomes an instrument key's technique in collecting the data. While the technique that is used by the researcher to collect the data are observations, interviews, and documentations.

The results of the research are (1) the strategy used by Akidah Akhlak's teacher is giving an exemplary, and examples that are taken from Prophet's story or famous character, or real story that happens in this period. (2) the scoring model used by MI KH. A. Thohir is an attitude and student's behavior. The scoring can be seen from student's habit on daily life at school. (3) the fostering of student's religious character at MI KH. A. Thohir Tumpang does not only occupied the Akidah Akhlak's teacher, but also it is applied by every included parties. The fostering process is continuously enacted.

Keywords: Teacher's strategy, Akidah akhlak, student's religious character

مستخلص البحث

فيرداليا ، سلسبيلا ، 2022. "الإستراتيجية لمعلم مادة العقيدة والأخلاق في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ (دراسة الحالة في مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية تومبانغ)". البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: عبد الغفار الماجستير.

إن تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ هي إحدى الجهود التي تقوم بها المؤسسات التعليمية في تنمية القيم الدينية وتحسينها لدى التلاميذ ، وخاصة التلاميذ للصف السادس الذين قد يتخرجون قريبًا ويواصلون تعليمهم إلى المستوى التالي. المعلم له دور مهم في محاولة تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ في المدرسة ، وخاصة معلم العقيدة والأخلاق. لذلك ، من الضروري أن يكون هناك إستراتيجية صحيحة في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ والتي ستكون عاملاً محددًا لنجاح جهود تنمية الشخصية الدينية وفقًا للأهداف المرجوة. مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية هي إحدى المدارس التي لديها رؤية متفوقة في مجالات الإيمان والتقوى وكذلك العلوم والتكنولوجيا ، وهذا ما تهتم به الباحثة لجعل هذه المدرسة موقعًا للبحث.

تشمل المناقشة في هذا البحث معلم مادة العقيدة والأخلاق. الشخصية الدينية لدى التلاميذ ، والاستراتيجية لمعلم مادة العقيدة والأخلاق في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ ، والعوامل المؤثرة في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ ، والحلول في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ. يهدف هذا البحث إلى (1) وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها معلم مادة العقيدة والأخلاق في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ المراهقين في مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية تومبانغ ، (2) وصف نموذج التقييم لمعلم مادة العقيدة والأخلاق على الشخصية الدينية لدى التلاميذ المراهقين في مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية تومبانغ ، (3) وصف العوامل الداعمة والمثبطة وكذلك الحلول في تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ المراهقين في مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية تومبانغ.

هذا البحث هو البحث الوصفي بالمدخل الكيفي وهي طريقة البحث المستخدمة لفحص الكائنات الطبيعية حيث يكون الباحث الأداة الرئيسية لأسلوب جمع البيانات. الأساليب التي تستخدمها الباحثة لجمع البيانات هي طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

وأظهرت نتائج البحث (1) أن الإستراتيجية التي استخدمها معلم مادة العقيدة والأخلاق هي تقديم القدوة وكذلك الأمثلة. سواء كانت أمثلة مأخوذة من قصص الأنبياء والشخصيات السابقة ، وكذلك الأمثلة الحقيقية الموجودة في الحياة الآن. (2) نموذج التقييم الذي تستخدمها مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية هو نموذج لتقييم مواقف التلاميذ وسلوكهم. يمكننا أن نرى هذا التقييم من العادات اليومية لدى التلاميذ في المدرسة. (3) عملية تنمية الشخصية الدينية لدى التلاميذ في مدرسة كياي الحاج أحمد طاهر الابتدائية لا يقام بها معلم مادة العقيدة والأخلاق فقط ، بل يقام بها جميع الأطراف المعنية ، ويتم تنفيذ عملية هذا التدريب بشكل مستمر.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية المعلم ، العقيدة والأخلاق ، الشخصية الدينية لدى التلاميذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, dari seseorang dilahirkan di muka bumi ia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mengetahui apa yang belum ia ketahui, ia juga akan memahami apa yang belum ia mengerti, selain itu pendidikan juga akan membuat seseorang lebih mulia yang mana hal itu akan membedakan ia dengan orang lain. Bahkan hingga saat ini masih dipercaya bahwa pendidikan merupakan media yang digunakan untuk mencerdaskan sekaligus membangun kepribadian dan karakter anak manusia menjadi lebih baik. Maka dari itu secara bertahap dan terus menerus pendidikan tetap dikembangkan dengan harapan dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang lebih unggul.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia baik dilakukan secara formal maupun non formal. Perubahan tersebut membuat seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Proses pendidikan itu merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat, sehingga dapat mengantarkan anak mereka menjadi manusia yang sempurna dengan ilmu dan akhlak yang baik.

Menurut Al-Ghozali, Dikutip dari kitabnya mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia sejak kejadian

sampai akhir hayatnya melalui ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam waktu pengajaran secara bertahap.¹

Dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Jika membahas tentang dunia pendidikan, maka tidak luput dari akhlak atau karakter. Kedua hal ini merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lain, karena sebuah pendidikan yang dibarengi dengan pengajaran akhlak mulia akan membentuk karakter baik pula pada diri seseorang.

Akhlak dapat didefinisikan sebagai segala perilaku yang dilakukan seseorang baik disengaja maupun tidak. Sedangkan menurut Ibnu Maskawih, dalam kitabnya mengatakan bahwa “akhlak atau perangai merupakan keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan dengan tidak mengahatkan pikiran”.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan seseorang

¹ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2013), hlm. 13

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 5

baik disengaja maupun tidak tanpa melibatkan pikiran dapat disebut dengan akhlak.

Pada masa yang semakin berkembang ini banyak permasalahan perilaku-perilaku dalam pendidikan mengenai akhlak peserta didik, seperti halnya yang terjadi di MI KH. A. Thohir Tumpang, khususnya siswa kelas enam yang mana mereka diharapkan menjadi lulusan yang memiliki akhlak dan karakter religius yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan diketahui bahwa di antara perilaku-perilaku tersebut meliputi perilaku peserta didik terhadap guru dan sesama siswa, di mana ketika mereka berbicara masih sering menggunakan bahasa yang kurang sopan, ketika guru memberikan nasihat tidak jarang peserta didik yang masih berperilaku acuh tak acuh, bahkan ketika guru melakukan sedikit kesalahan mereka menegurnya seperti menegur teman sebayanya. Selain itu dari hasil wawancara kepada bapak kepala sekolah diketahui bahwa masih banyak siswa yang sering keluar kelas untuk membeli *snack* ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan tidak jarang di antara peserta didik yang terlibat dalam sebuah pertengkaran hanya karena masalah kecil, seperti

halnya saling ejek, berebut tempat duduk dan menggunjing sesama temannya.⁴

Dari beberapa perilaku peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di MI KH. A. Thohir khususnya siswa kelas enam masih cukup memprihatinkan dan jauh dari salah satu tujuan pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berkarakter religius yang baik. Oleh karena itu di sini peran guru PAI sangat diperlukan, terutama guru akidah akhlak yang mana mereka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan dituntut untuk membina akhlak peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam, seperti halnya perilaku-perilaku terpuji yang telah dicontohkon oleh Rasulullah SAW.

Dilihat dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai tersebut, maka diperlukan pendekatan dan strategi dari para guru untuk membina akhlak dan karakter religius peserta didik. Karena dengan adanya strategi yang tepat yang tentunya sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar peserta didik maka akan lebih mudah untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mengembangkan akhlak peserta didik sehingga mereka mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak dan karakter religius yang baik. Khususnya bagi siswa kelas enam yang diharapkan menjadi lulusan yang berakhlak

⁴ Wawancara dengan Bapak Budiono, S. Pdi pada tanggal 1 November 2021 di kediaman Bapak Budiono S. Pdi

dan berkarakter religius yang tinggi sehingga mampu membawa nama baik madrasah.

Strategi itu sendiri menurut J.R David dapat diartikan sebagai perencanaan yang isinya meliputi rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan di MI KH. A. Thohir Tumpang diketahui bahwa para guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam rangka pembinaan karakter religius peserta didik. Adapun upaya dan strategi yang dilakukan yaitu melalui kegiatan keagamaan dan kedisiplinan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah membaca doa di awal dan di akhir pelajaran, merayakan hari besar Islam, melaksanakan *istighotsah*, dan membiasakan siswa berbicara dengan bahasa krama kepada guru dan orang tua, walaupun tidak bisa menggunakan bahasa krama setidaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan dalam kegiatan kedisiplinan para guru diharuskan melarang siswanya keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung dan belum waktunya istirahat dan jika guru berhalangan hadir maka harus meninggalkan tugas dan digantikan oleh guru yang lainnya. kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa melakukannya sehingga dari situlah akhlak dan karakter religius peserta didik akan terbentuk.

⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 185

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat menarik perhatian peneliti untuk mengkaji tema tersebut dan menuangkan dalam skripsi dengan judul “**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi kasus Di MI KH. A. Thohir Tumpang)**”.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa permasalahan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Diantaranya adalah :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang ?
2. Bagaimana proses pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang ?
3. Bagaimana model penilaian guru akidah akhlak terhadap Pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang
2. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang

3. Untuk mendeskripsikan model penilaian guru akidah akhlak terhadap pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Di antaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada guru dan pembaca mengenai strategi guru dalam membina karakter religius siswa.
- b. Dengan melaksanakan penelitian ini, maka peneliti dapat menyumbangkan gagasan dan pemikirannya terutama yang menyangkut strategi guru dalam membina karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman secara nyata, dan wawasan yang lebih luas mengenai strategi guru dalam membina karakter religius siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi serta tambahan pengetahuan bagi guru, khususnya guru akidah akhlak agar kedepannya lebih

inovatif untuk meningkatkan strategi dalam membina karakter religius siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai pedoman untuk membiasakan diri berakhlakul karimah sehingga mampu menjadi siswa yang memiliki karakter religius.

d. Bagi Lembaga

Berkontribusi dalam bidang keilmuan dan menjadikannya sebagai masukan bagi guru, khususnya guru akidah akidah ahklak mengenai pentingnya strategi guru dalam membina karakter religius siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari hasil penjabaran masalah pada penelitian ini tentunya tidak luput dari beberapa penelitian yang relevansi sehingga dapat dijadikan acuan maupun sumber rujukan. Oleh karena itu perlu adanya orisinalitas penelitian yang menyajikan suatu persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Fungsi dari orisinalitas penelitian sendiri adalah sebagai pembeda agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)*”, yang ditulis oleh Moch. Afif Mustaghfirin pada tahun 2020, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.⁶
2. Skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang*”, yang ditulis oleh Ning Indra Kusuma Dewi pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.⁷
3. Skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang*”, yang ditulis oleh Fasihatul Lisani pada tahun 2020, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.⁸

⁶ Skripsi, Moch. Afif Mustaghfirin, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)*, (UIN Malang, 2020), hal. 7

⁷ Skripsi, Ning Indra Kusuma Dewi, *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malan*, (UIN Malang, 2015), hal. 23

⁸ Skripsi, Fasihatul Lisani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malan*, (UIN Malang, 2020), hal. 33

Dalam hal ini peneliti menyajikan tabel untuk memperjelas perbedaan dan persamaan sebagai berikut :

Tabel : 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas sumber rujukan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Moch. Afif Mustaghfirin, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)”, Skripsi, Tahun 2020.	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sama-sama mengkaji tentang akhlak siswa	Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa MTs dan fokus penelitian tersebut adalah pendapat guru dan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa MI dan	1. Penelitian ini membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, khususnya siswa kelas 6 MI. 2. Penelitian ini membahas

			fokus penelitian tersebut adalah strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dan solusinya.	tentang faktor-faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam membina karakter religius siswa, khususnya siswa kelas 6 MI.
2.	Ning Indra Kusuma Dewi, <i>“Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter</i>	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sama-sama mengkaji tentang strategi untuk membina karakter	Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa MTs dan fokus penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran guru aqidah akhlak dan proses	3. Objek penelitian berada di MI KH. A. Thohir Tumpang

	<p><i>Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang”</i>, Skripsi, Tahun 2015</p>	<p>religius siswa.</p>	<p>pembinaan karakter religius siswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa MI dan fokus penelitian tersebut adalah strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dan solusinya.</p>	
3.	<p>Fasihatul Lisani, “<i>Strategi Guru Pendidikan</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa MTs dan fokus penelitian</p>	

	<p><i>Agama Islam</i></p> <p><i>Dalam</i></p> <p><i>Meningkatkan</i></p> <p><i>Akhlakul</i></p> <p><i>Karimah</i></p> <p><i>Siswa Di MTs</i></p> <p><i>Sunan</i></p> <p><i>Kalijogo Kota</i></p> <p><i>Malang”,</i></p> <p>Skripsi, Tahun</p> <p>2020</p>	<p>Sama-sama</p> <p>mengkaji</p> <p>tentang</p> <p>akhlak siswa.</p>	<p>tersebut adalah</p> <p>program guru</p> <p>PAI dalam</p> <p>meningkatkan</p> <p>akhlakul</p> <p>karimah siswa</p> <p>serta bagaimana</p> <p>implementasi,</p> <p>kendala, dan</p> <p>solusi dari</p> <p>pelaksanaan</p> <p>program</p> <p>tersebut.</p> <p>Sedangkan</p> <p>penelitian ini</p> <p>dilakukan pada</p> <p>siswa MI dan</p> <p>fokus penelitian</p> <p>tersebut lebih</p> <p>khusus</p> <p>bagaimana</p> <p>strategi guru</p> <p>akidah akhlak</p>	
--	---	--	--	--

			dalam membina karakter religius siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dan solusinya.	
--	--	--	--	--

F. Definisi istilah

Untuk meminimalisir kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan definisi sebagai berikut :

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki arti akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *strategy* yang memiliki makna akal atau siasat.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna strategi dalam judul penelitian ini merupakan rencana atau upaya yang dilakukan oleh guru secara terus menerus yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengarahan terhadap peserta didik. Sedangkan

⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Cet. XXVI, Jakarta : Gramedia, 2005), hal. 560.

akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajarkan mengenai tingkah laku sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak merupakan seseorang yang memberikan pengajaran bidang studi akidah akhlak. Namun tidak hanya itu, seorang guru akidah akhlak juga harus mampu menjadi teladan atau contoh bagi para peserta didiknya sehingga para peserta didik mampu meniru dan membiasakan perilaku-perilaku baik tersebut, baik untuk diri sendiri dan masyarakat.¹⁰

3. Karakter Religius

Membina karakter religius siswa merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana oleh seorang guru dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang utuh guna meningkatkan kemampuan dirinya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.¹¹ Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai perilaku yang difokuskan pada hubungannya dengan sang pencipta dalam hal kebaikan, maka kemuliaan akan mengikutinya sehingga hubungannya dengan sesama manusia juga akan baik pula.

¹⁰ PERMENAG RI NO. 000912 TAHUN 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

¹¹ I.L. Pasaribu dan Simanjuntak. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. (Bandung : Tarsito, 1990). Hlm.13

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang berisi rangkaian pembahasan global yang mana di dalamnya merupakan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta disusun secara terstruktur dan sistematis. Sistematika pembahasan ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian yang akan dikaji, dalam hal ini peneliti membagi menjadi beberapa bab diantaranya :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini membahas beberapa teori dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah mengenai definisi mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran akidah akhlak, karakter religius siswa dan strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, dan tak lupa juga membahas mengenai bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya membina karakter religius siswa.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan pada objek yang sudah ditentukan, yaitu di MI KH. A. Thohir Tumpang.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang jawaban dari penelitian yang dilakukan serta menafsirkan hal-hal yang ditemukan saat proses penelitian berlangsung. Secara umum hal-hal yang akan dibahas meliputi : strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam membina karakter religius siswa.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan dilengkapi dengan saran-saran pendukung.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya memiliki tugas utama untuk mendidik, melainkan untuk membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan secara efektif apabila guru memiliki kemahiran dan profesionalitas yang tinggi.¹²

Menurut Mulyasa, definisi guru adalah pendidik yang menjadi contoh atau panutan bagi para peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang berkualitas, seperti halnya tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.¹³

Menurut Thoifuri, definisi guru adalah seseorang yang memiliki berbagai ilmu, berkeinginan untuk mengamalkan dengan sungguh-sungguh, memiliki toleransi dan membuat peserta didik lebih baik dalam segala hal.¹⁴

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, guru merupakan pendidik profesional dikarenakan guru telah mengemban

¹² Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hlm.17

¹³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm.37

¹⁴ Thoifuri. *Menjadi Guru Insiator*. (Semarang: Resail Media Group. 2008). Hlm.1

beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak mereka ketika belajar di sekolah.¹⁵

Dilihat dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang patut digugu (dipercaya) dan ditiru (diikuti). Dipercaya disini karena guru memiliki banyak ilmu dan wawasan yang luas, sedangkan ditiru disini karena guru memiliki kepribadian, akhlak, dan karakter yang baik, bahkan segala tidak tanduknya dijadikan panutan bagi para peserta didik dan masyarakat.

Sedangkan guru akidah akhlak adalah seorang guru yang mengajar dalam bidang studi akidah akhlak yang mana di dalamnya diarahkan untuk menekankan penanaman akhlak, moral, dan etika sesuai dengan syariat islam. Hal ini diamsudkan agar peserta didik memiliki bekal akhlak yang baik untuk kehidupan sehari-hari dan digunakan ketika terjun di dalam masyarakat.¹⁶

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru berperan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pada dasarnya peran keluarga sangat penting, namun dalam bidang akademik peran guru tentunya jauh lebih penting, karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama untuk belajar di sekolah untuk mendapatkan banyak

¹⁵ Suparlan. Menjadi Guru Efektif. (Yogyakarta: Hikayat, 2005). Hlm.13

¹⁶ Kutsiyah. Pembelajaran Akidah akhlak. (Madura: Duta Media Publishing, 2019). Hlm.1

ilmu sehingga dapat diterapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat. oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya.¹⁷

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu seorang guru akidah akhlak juga merupakan pendidik yang bertugas untuk memberikan ilmu dan membina karakter religius peserta didik serta diharuskan untuk meluruskan akhlak peserta didik yang menyimpang. Diantara peran-peran guru adalah :¹⁸

- Guru sebagai pengajar (Intruksional)

Sebagai pengajar seorang guru diharuskan untuk membuat program pembelajaran dan melaksanakannya secara efektif dan efisien, kemudian mengakhiri dengan melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

- Guru sebagai pendidik (Eduikator)

Sebagai pendidik seorang guru diharuskan untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal yang baik sesuai syariat dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

¹⁷ Deni Damayanti. Pnduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Araska. 2014). Hlm.28

¹⁸ Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kencana. 2006) Hlm.91

Sehingga siswa dapat menjadi orang yang berakhlak, bermoral, dan memiliki karakter religius yang tinggi.

- Guru sebagai pemimpin (Managerial)

Sebagai pemimpin seorang guru diharapkan mampu menjadi pengendali, baik untuk dirinya sendiri, para guru yang lain, para siswa, bahkan masyarakat-masyarakat yang terkait. Selain itu guru sebagai pemimpin juga harus mampu menampung dan berupaya untuk menyelesaikan ketika ada masalah baik internal maupun eksternal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin. Kemudian guru dikatakan mampu menjalankan perannya yaitu ketika ia mampu melaksanakannya seiring dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru.

2. Karakter Religius Siswa

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter berarti sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁹ Sedangkan menurut Kemendiknas, karakter merupakan watak, kepribadian,

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. IV*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135.

atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai cara pandang, landasan berfikir dan berperilaku. Perilaku yang dimaksudkan diantaranya adalah berbagai nilai, norma, dan moral seperti jujur, berani, hormat, dan dapat dipercaya.²⁰

Adapun pengertian religius secara bahasa berasal dari dua istilah yakni *religi* dan *religiusitas*. Istilah *religi* berasal dari kata *religion* yang artinya agama atau kepercayaan terhadap suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan istilah *religiusitas* identik dengan kata *religi* yang melekat pada diri seseorang.²¹

Dilihat dari pengertian karakter di atas, dapat diketahui bahwa kita karakter sangat identik dengan akhlak seseorang. Oleh karena itu karakter sering dihubungkan dengan kata *religius* karena hal tersebut merupakan perwujudan dari nilai-nilai sikap manusia baik *Hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia) maupun *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah).

Sementara itu untuk mendefinisikan karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun kehidupannya baik dari tutur kata maupun perilakunya. Secara singkatnya karakter religius dapat

²⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 3.

²¹ *Ibid.*, hlm. 3.

diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan syariat-syariat agama.

b. Indikator-indikator Karakter Religius Siswa

Pembinaan karakter religius memiliki peran penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi siswa. Karakter religius ini juga menjadi pondasi dalam menumbuhkan kebiasaan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diinternalisasikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk melaksanakan pembinaan karakter religius tersebut harus didasari oleh indikator-indikator religius.

Indikator Karakter Religius Menurut Kemendiknas Tahun 2016, diantaranya adalah sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan / tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil, dan tersisih.²²

Sedangkan indikator karakter religius menurut Retno dalam bukunya, bahwa nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya adalah toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama

²² Yun Nina Ekawati, dkk. Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Psycho idea*. No. 2. 2018. Hlm. 132.

lain. Sedangkan religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.²³

c. Pembinaan Karakter Religius

Dilihat dari segi yang lebih luas, pembinaan karakter religius merupakan pembinaan yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter religius budaya pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan mampu menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter yang ada sejak zaman Rasulullah SAW, yaitu ketika Allah memberikan perintah kepada Rasulullah SAW untuk melaksanakan tugas pertama sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Hal ini beliau laksanakan dengan memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya, seperti halnya firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)*

²³ Retno, L. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta : Esensi, Divisi Penerbit Erlangga.

hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)²⁴

Hal ini juga sesuai dengan sabda Rasulullah di dalam Hadist berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya : “Tidak sekali-kali saya diutus oleh Allah (kecuali) hanya satu untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Ahmad).

Dalam setiap instansi pendidikan akan selalu berupaya untuk membina dan membangun karakter religius pada setiap peserta didiknya. Jika dipisahkan dari setiap katanya, maka pendidikan karakter ini terdiri dari dua kata yaitu “pembinaan” dan “karakter”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan merupakan penyempurnaan, pembaruan, tindakan, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien.²⁵ Sejalan dengan pengertian tersebut, B. simanjuntak mengatakan bahwa hakekat pembinaan karakter pada dasarnya merupakan “Usaha pendidikan baik formal ataupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terarah, dan tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan kepribadian yang utuh dan seimbang sebagai bekal untuk meningkatkan

²⁴ Departemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahnya Al-Jummanatul ‘Ali. (Bandung: Jummanatul ‘Ali Art. 2004). Hlm. 420.

²⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm. 581

mutu dan kemampuan yang optimal serta menjadi pribadi yang mandiri.²⁶

Apabila suatu instansi pendidikan atau sekolah akan melaksanakan upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter, maka harus dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan pendidikan karakter. hal ini sesuai dengan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed yaitu :²⁷

- Berkelanjutan, merupakan proses pengembangan karakter yang dilakukan dengan melewati proses yang cukup panjang. Yaitu mulai awal peserta didik masuk sampai keluar dari suatu instansi pendidikan.
- Melalui semua mata pelajaran, di mana pengembangan karakter ini dapat dilihat dari kegiatan belajar di kelas bahkan juga dari kegiatan ekstrakurikuler.
- Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan melalui proses belajar.
- Proses belajar mengajar dilakukan dengan aktif dan menyenangkan, tanpa paksaan, dan tanpa kekerasan. Di mana suasana belajar tersebut dapat menimbulkan rasa

²⁶ I.L. Pasaribu dan Simanjuntak. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. (Bandung: Tarsito. 1990). Hlm. 13.

²⁷ Dasim Budimansyah. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan. (Bandung: Widya Aksara Press. 2010). Hlm.67

senang dan tenang sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman.

d. Tujuan Pembinaan karakter

Pembinaan karakter adalah suatu upaya berupa pendekatan dasar yang diajarkan secara langsung kepada peserta didik mengenai moral yang baik dan menjauhi perilaku yang tidak bermoral.²⁸ Dalam melaksanakan proses tersebut tentunya terdapat tujuan tertentu, menurut B. Simanjuntak terdapat beberapa tujuan pokok pendidikan karakter, antara lain :

- Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya
- Membina perilaku dan mental agar lebih optimal sehingga kelak dapat menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat
- Mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian positif peserta didik
- Menyeimbangkan akal dan spiritual, hal ini sesuai dengan tujuan pembinaan karakter yang tercantum dalam Undang-Undang No. 31 tahun 1999 mengenai pembinaan karakter yang berbunyi “Pendidikan karakter pada hakekatnya merupakan kegiatan yang bertujuan

²⁸ John. W. Santrock. Remaja edisi 11 jilid 1, terjemahan. Jakarta: Erlangga, 2007. Hlm. 323

untuk meningkatkan kualitas takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan intelektual, sikap, dan perilaku potensial, kesehatan jasmani dan rohani.²⁹

Dilihat dari beberapa tujuan pembinaan karakter di atas, maka dalam dunia pendidikan seorang guru memiliki peran penting dan sangat diperlukan kontribusinya dalam melaksanakan upaya pengembangan karakter peserta didik. Jika dikhususkan pada karakter religius siswa maka perannya yang lebih ditekankan adalah guru akidah akhlak, dengan demikian guru akidah akhlak diharuskan memiliki strategi yang cukup efektif demi keberhasilan upaya pengembangan karakter religius peserta didik.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina karakter Religius Siswa

Secara umum strategi didefinisikan sebagai titik acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰ Istilah strategi ini berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu kata benda dan kata kerja. sebagai kata benda dijabarkan menjadi *strate* yang artinya militer dan *ego* yang artinya memimpin, kedua kata ini jika digabungkan menjadi *strategos*. Sedangkan sebagai kata kerja dijabarkan menjadi *stratego* yang artinya merencanakan. Adapun menurut

²⁹ Dasim Budimansyah. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. (Bandung: Widya Aksara Press. 2010). Hlm. 72

³⁰ Ngilimun, Strategi Pembelajaran (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017). Hlm.1

pendapat Hardy, Langley, dan Rose strategi adalah suatu rencana untuk mengendalikan suatu kegiatan.³¹

Dalam Islam guru merupakan orang yang mengemban tanggung jawab dalam perkembangan siswa dari segi potensi yang dimilikinya, baik itu dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³²

Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagai macam guru mata pelajaran, diantaranya adalah Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain sebagainya. Namun, diantara semua itu guru yang sangat berperan dalam hal membina karakter religius siswa adalah guru akidah akhlak. Oleh karena itu guru akidah akhlak harus memiliki dan menerapkan beberapa strategi dalam melaksanakan upaya pembinaan karakter religius pada diri siswa agar siswa mampu menjadi pribadi yang jauh lebih baik serta tujuan suatu pendidikan juga dapat tercapai. Menurut M. Furqan Hidayatullah strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa diantaranya adalah :

a. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang cukup efektif dan efisien dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Karena dengan metode keteladanan

³¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013). Hlm. 3

³² M. Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), Hlm. 85

ini siswa tidak hanya memahami tentang teori yang diberikan oleh guru, melainkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Dalam menerapkan metode keteladanan ini tentunya peran guru sangatlah penting, di mana seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menunjukkan sikap-sikap terpuji baik itu di sekolah, di lingkungan sekitar, maupun dalam masyarakat luas.

Adapun menurut Marimba, di lingkungan sekolah guru adalah contoh bagi siswanya disamping orang tuanya di rumah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menjaga segala perilaku dan perkataannya, karena pada dasarnya para siswa ini adalah seorang anak bagi guru apabila di sekolah dan seorang anak itu suka mencontoh segala hal yang ada di sekitarnya, apabila yang mereka lihat dan mereka dengar adalah sikap-sikap yang baik maka dengan sendirinya hal itu akan mengalir dan dikerjakan oleh anak tersebut.³³

b. Menanamkan Kedisiplinan

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan kesadaran seseorang akan kepatuhan yang harus ia lakukan dalam melaksanakan

³³ Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Al-Ma'arif, 1952). Hlm. 85

tugas dan kewajiban serta bersikap sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku pada lingkungan tertentu.³⁴

Kedisiplinan merupakan salah satu strategi yang cukup baik dalam upaya membina karakter religius siswa, dengan diterapkannya kedisiplinan pada diri siswa akan membuat mereka mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dilakukan serta mampu mengendalikan dirinya tanpa peringatan dari orang lain. Kemudian untuk menerapkan kedisiplinan ini seorang guru bisa melakukannya dengan memberikan pengarahan, pelatihan, motivasi, serta penegakan aturan dengan menerapkan *reward* dan *punishment*.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan segala hal yang sengaja dilakukan terus menerus dan berulang hingga hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan.³⁵ Metode pembiasaan ini merupakan metode yang sangat efektif dan sering digunakan untuk membentuk karakter religius siswa karena pembiasaan ini dititikberatkan pada kegiatan siswa yang dilakukannya secara berulang-ulang. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa agar terciptanya karakter religius pada diri

³⁴ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 45

³⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung: ALFABETA, 2012) Hlm. 93

siswa sehingga dengan demikian tujuan pendidikan juga akan tercapai.

d. Menciptakan situasi yang kondusif

Salah satu strategi dalam upaya membina karakter religius siswa adalah dengan menciptakan situasi yang kondusif dalam lingkungan sekolah seperti halnya menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam), serta menciptakan suasana belajar di kelas yang tenang dan nyaman. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat juga harus dijaga agar tetap kondusif. Karena dengan situasi yang kondusif akan mengantarkan para siswa dalam keberhasilan pembinaan karakter religius pada dirinya.

Nur Uhbiyati mengatakan bahwa sekolah adalah lingkungan yang efektif untuk melaksanakan proses belajar yang aman, nyaman, tenang, teratur dan saling menghargai dalam hal kebaikan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam membina karakter religius siswa.³⁶

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan karakter Religius

Siswa

Dalam proses pembinaan karakter religius siswa tidak selalu berjalan mulus, tentunya terdapat berbagai faktor yang

³⁶ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Seti, 2005) Hlm. 209

mempengaruhi pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit kecil yang terbentuk secara sukarela dan cinta kasih antara dua subyek manusia yang dinamakan suami dan istri. Sebuah keluarga akan membina kehidupan sang anak dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur.³⁷

Orang tua dan keluarga adalah pendidikan utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan karakter religius pada anak.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak sebagai tempat belajar dan berlatih serta mengembangkan karakter religiusnya. Sekolah memiliki peran penting dalam melanjutkan peningkatan yang telah dilaksanakan dasar-dasarnya pada lingkungan keluarga.

Sekolah menjadi faktor penting dalam melaksanakan pembinaan karakter religius siswa karena sekolah memiliki pengaruh yang cukup signifikan melalui pendidikan formal, selain itu sekolah juga merupakan wadah untuk

³⁷ Zakariyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga dinilai memiliki peran dalam menanamkan kebiasaan baik pada siswa sehingga melalui kebiasaan tersebut akhlak, moral, dan karakter religius siswa dapat terbentuk.³⁸

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan budaya, sederhananya masyarakat merupakan kumpulan suatu individu atau kelompok yang terikat oleh kesatuan Negara, budaya dan agama. Setiap masyarakat mempunyai tujuan, cita-cita dan aturan sesuai dengan lingkungan di mana mereka tinggal.

Tidak hanya keluarga dan sekolah, masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang berperan untuk memikul tanggung jawab dalam pendidikan. Dalam konteks pembinaan karakter religius siswa, lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu penentu keberhasilannya. Karena lingkungan masyarakat yang memiliki norma dan tata nilai serta tradisi keagamaan yang baik dan kuat maka akan memberikan pengaruh baik pula pada karakter siswa.

³⁸ Jalaludin, Psikologi Agama (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada). Hlm. 220

Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi guru akidah akhlak dalam melaksanakan upaya pembinaan karakter religius siswa antara lain :³⁹

1) Faktor Pendukung

- Terdapatnya suatu kebiasaan atau tradisi yang masih dilaksanakan
- Adanya kesadaran para siswa akan karakter atau perilaku yang seharusnya dilaksanakan dan ditinggalkan
- Adanya motivasi dari orang tua, keluarga, dan pihak-pihak yang bersangkutan, ditambah dengan adanya lingkungan yang mendukung.
- Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru untuk meningkatkan karakter religius siswa, khususnya guru akidah akhlak

2) Faktor Penghambat

- Latar belakang siswa yang kurang mendukung
- Lingkungan masyarakat atau pergaulan yang kurang mendukung, seperti halnya pergaulan bebas
- Kurangnya kesadaran siswa

³⁹ Fasihatul Lisani, 2020, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, Skripsi : UIN Malang, hal. 77

- Adanya pengaruh atau dampak dari perkembangan teknologi, misalnya tayangan televisi yang kurang baik, dan lain sebagainya.

5. Solusi Dalam Membina Karakter Religius Siswa

Guru akidah akhlak harus mampu mentransferkan ilmu pengatahuannya kepada siswa secara langsung melalui teori beserta contoh yang dapat dijadikan teladan bagi para siswanya. Hal ini bertujuan agar para siswa menjadi pribadi yang berjiwa islami, dan memiliki karakter religius yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Selain mengajar dan mendidik, guru akidah akhlak juga bertugas untuk memberi pengarahan dan menanamkan nilai-nilai islami kepada para siswa.⁴⁰

Dilihat dari beberapa faktor penghambat diatas, tentunya seorang guru akidah akhlak juga harus memiliki solusi atau jalan keluar untuk mengatasi faktor penghambat dalam upaya pembinaan karakter religius siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru akidah akhlak antara lain :⁴¹

- a. Memberikan pendidikan akan kesadaran diri mereka untuk menanamkan karakter religius serta memberikan nasihat dan tauladan yang baik dengan harapan dapat tercapainya tingkat keberhasilan dalam upaya membina karakter religius siswa.

⁴⁰ Ahmad Taufiq, dkk. Pendidikan Agama Islam (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011). Hlm. 219-220

⁴¹ Ibid, Hal. 78

- b. Dalam menanggulangi kurangnya kesadaran siswa, seorang guru harus melaksanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran siswa, diantaranya adalah: bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan program pembinaan karakter religius siswa
- c. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan, maka diharapkan orang tua untuk memantau anaknya ketika di rumah, dan guru memantau siswanya ketika di sekolah agar mereka tidak salah dalam memilih pergaulan. Sedangkan untuk mengatasi pengaruh teknologi sebaiknya orang tua membatasi anaknya dalam penggunaan media sosial dan melihat tontonan yang tidak pantas, baik di televisi, handphone, dan lain sebagainya.

6. Model-model Penilaian Guru Terhadap Karakter Religius Siswa

Model-model penilaian guru terhadap karakter religius siswa dibagi menjadi dua, diantaranya adalah penilaian secara umum dan penilaian yang ditentukan oleh sekolah. Dari kedua model penilaian tersebut guru dapat mengetahui perkembangan karakter religius siswa yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, cara berpikir, dan perbuatan.

a. Penilaian secara umum

Secara umum penilaian karakter religius dapat dilakukan oleh guru dengan melihat dari cara bicara, ekspresi, dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran di

kelas maupun kegiatan diluar kelas. seorang guru perlu memberikan respon secara langsung terhadap perilaku siswa yang kurang pantas dan tentunya seorang guru harus selektif dalam menyampaikan koreksi terhadap siswa, yakni sebaiknya disampaikan secara individual kepada siswa yang bersangkutan. Sedangkan perilaku baik dan prestasi siswa juga perlu mendapat respon dari guru baik berupa penghargaan maupun pujian.⁴²

b. Penilaian dari sekolah

Untuk melakukan penilaian terhadap karakter religius siswa, sekolah dapat menentukan fokus penguatan karakter religius di sekolah. Fokus tersebut dapat berupa kejujuran, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh sekolah yang menggunakan fokus kejujuran, mereka dapat melakukan kegiatan kantin kejujuran, kejujuran dalam pelaksanaan ulangan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut guru memberikan kebebasan sekaligus melatih kejujuran siswa dan bagi siswa yang tidak jujur akan mendapatkan pembinaan, misalnya berupa teguran secara individual.⁴³

B. Kerangka Berfikir

Pada saat ini sudah diketahui bahwa sudah banyak sekolah-sekolah yang menerapkan upaya untuk membina karakter religius

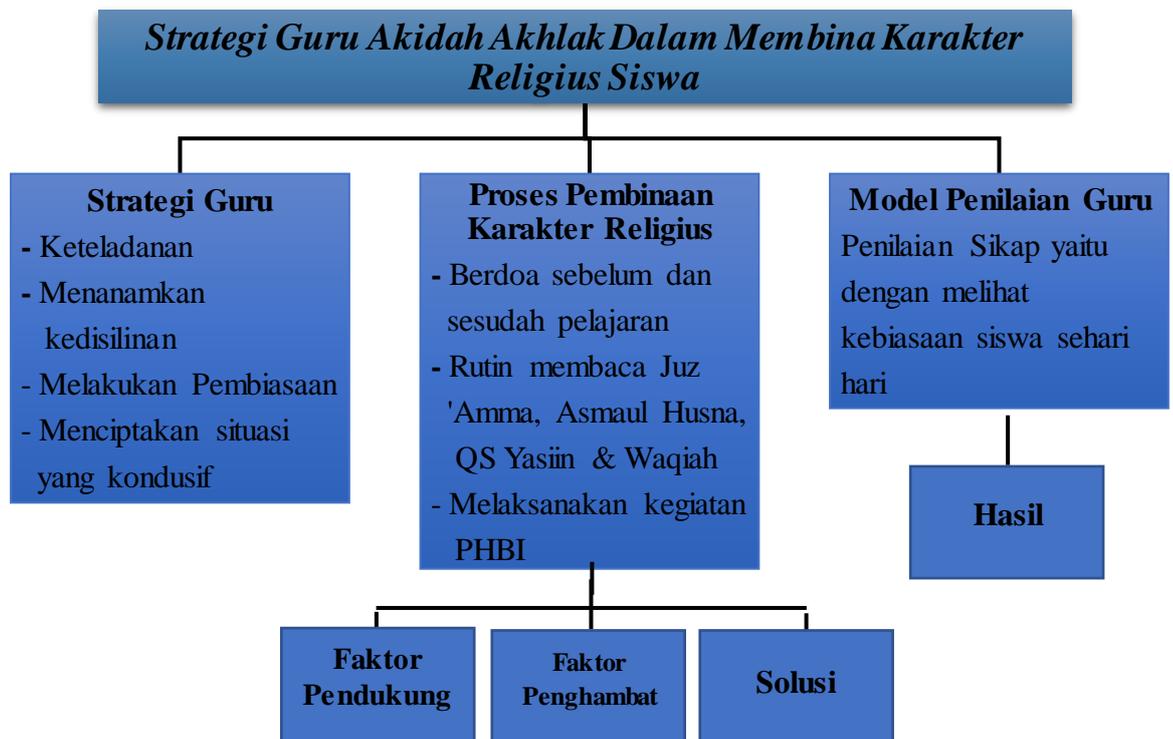
⁴² Moch Abduh, dkk, 2019, Model Penilaian Karakter (Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan). Hlm.

11

⁴³ Ibid., Hlm. 12

pada siswanya, khususnya pada siswa sesusia TK dan SD / MI. karena pada dasarnya penanaman karakter religius pada siswa baiknya dilaksanakan sejak usia dini. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam upaya membina karakter religius siswa, khususnya guru akidah akhlak agar tujuan pendidikan yang telah dicanangkan dapat terwujud.

Apabila membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa, dapat dideskripsikan bahwasannya strategi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru melalui proses yang cukup panjang dan terus menerus untuk mencapai suatu hasil atau tujuan yang diharapkan. Hal-hal tersebut sudah terangkai dalam suatu kesatuan yang utuh dalam sebuah bagan berikut ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius remaja di MI KH. A. Thohir Tumpang. Peneliti melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan juga melaksanakan analisis data pada setiap proses penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan keadaan yang ada.

Menurut Chaterine Marshal penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Definisi tersebut menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu : proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia.⁴⁴ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang alamiah secara holistik artinya bersifat apa adanya dan nyata.

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus yaitu fokus terhadap spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, maupun suatu potret kehidupan. Studi kasus juga merupakan eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau suatu individu.⁴⁵

Dengan kata lain studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta pengumpulan informasi secara terinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁶

Menurut pendapat Creswell terdapat beberapa karakteristik dari suatu studi kasus. Diantaranya adalah :⁴⁷

- Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi
- Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat

⁴⁵ Sri Wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya)*. Madura : UTM Press. Hlm. 2

⁴⁶ Ibid., Hlm. 3

⁴⁷ Ibid., Hlm. 2

- Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam mengumpulkan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa
- Peneliti menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai penyidik serta pengais data. Dalam hal ini peneliti menjadi alat utama yang kemampuannya akan diuji dalam kegiatan bertanya, mengamati, memahami, dan menginterpretasikan data penelitian yang akan disampaikan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan penuh yaitu menjadi informan sekaligus sebagai subjek penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang dengan perkenalan dan menyampaikan maksud serta tujuan untuk melaksanakan penelitian
2. Peneliti melakukan observasi, dalam hal ini yang menjadi objek adalah MI KH. A. Thohir Tumpang dengan mewawancarai pihak-

pihak yang ada di sekolah, khususnya guru akidah akhlak dan para siswa kelas enam.

3. Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan informan
4. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI KH. A. Thohir yang beralamatkan di Jalan Raya Pulungdowo No. 182, Dusun Glagahdowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Kode Pos 65156. Peneliti mengambil objek sekolah tersebut dikarenakan :

1. Madrasah ini memiliki visi unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, selain itu juga memiliki tujuan pendidikan untuk menciptakan lulusan yang berkarakter religius, berkualitas, serta mampu berkomunikasi dan berwawasan secara global.
2. Dalam upaya pembinaan karakter religius madrasah ini mempunyai salah satu strategi yaitu adanya buku laporan kepribadian dan laporan kegiatan ibadah yang dipantau setiap hari dan ditandatangani orang tua kemudian dilaporkan kepada wali kelas satu minggu sekali. Hal ini bertujuan adanya kolaborasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk membina karakter religius siswa.

3. Mendapatkan SK dari Kementerian Agama Kab. Malang sebagai madrasah “Ramah Anak” karena berhasil mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan hidup sehingga mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. hal ini tentunya sangat mendukung dalam upaya sekolah untuk melaksanakan pembinaan karakter religius siswa.

D. Data dan Sumber Data

Datum adalah bentuk jamak dari kata data yang memiliki makna keterangan tentang suatu hal yang berupa fakta atau sesuatu yang diketahuinya dan digambarkan melalui keterangan, angka, simbol, kode, dan lain sebagainya.⁴⁸

Sedangkan sumber data merupakan subjek dimana data itu diperoleh, misalnya melalui wawancara dalam pengumpulan data. Dengan demikian sumber data disebut responden, yaitu orang yang berperan dalam memberikan informasinya atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa :

1. Dalam penelitian kualitatif data primer diperoleh melalui tanya jawab, observasi, serta dokumentasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Data didapatkan dari berbagai responden, seperti

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002). Hlm. 82

Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru –guru, khususnya guru Akidah Akhlak dan sejumlah siswa.

2. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain diluar penyelidikan.⁴⁹ Yakni data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :⁵⁰

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti suatu tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di MI KH. A. Thohir Tumpang dengan berbagai cara seperti adanya catatan lapangan yang komprehensif.

Tabel 3.1 : Tempat yang diobservasi dan kegiatannya

No.	Tempat Observasi	Hal Yang Diobservasi
1.	Di kelas 6 MI KH. A Thohir Tumpang (para guru akidah akhlak dan para siswa)	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter religius para siswa • Strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa • Proses pembinaan karakter

⁴⁹ Wuhidmurni, *Cara Menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang, UM Press, 2008). Hlm. 41

⁵⁰ Salim dan Stahrn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012), Hlm. 114-140

		religius siswa <ul style="list-style-type: none"> • Model-model penilaian guru terhadap karakter religius siswa
--	--	---

2. Wawancara

Teknik yang kedua pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh suatu keterangan. Dalam proses wawancara, posisi peneliti sebagai pewawancara dan orang yang diwawancarai sebagai narasumber atau informan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya, hal ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka.

Tabel 3.2 : Data Wawancara

No.	Narasumber	Rumusan Tema Wawancara
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah MI KH. A. Thohir • Profil Madrasah • Perkembangan Madrasah • Latar belakang dan tujuan adanya pembinaan karakter religius siswa kelas 6
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Wali kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter religius siswa kelas 6 • Model penilaian karakter religius

		terhadap siswa kelas 6
3.	<ul style="list-style-type: none"> Guru akidah akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa Model penilaian karakter religius terhadap siswa kelas 6 Hambatan pelaksanaan dan solusinya

3. Dokumentasi

Adanya dokumentasi dalam penelitian adalah suatu bentuk sumber data pendukung penelitian. Upaya yang dilakukan peneliti dalam penggalan bukti mengenai strategi guru dalam membina karakter religius siswa dapat berupa transkrip, catatan, gambar, dan beberapa dokumentasi lainnya. Adapun dokumentasi yang digali peneliti antara lain :

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang
- c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang
- d. Struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang
- e. Dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan karakter religius siswa

F. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik atau biasa disebut dengan analisis kualitatif, yang mana dalam melakukan penelitiannya mengajak seseorang untuk melakukan secara mendasar dan mendalam.⁵¹ Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode siklus interaktif, hal ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif adalah analisis data yang memiliki keterkaitan satu sama lain atau memiliki pengaruh timbal balik. Selama penelitian proses analisis data dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk pemilahan data yang awalnya masih banyak dan kompleks. Reduksi data ini biasanya digunakan untuk pengklasifikasian data, rangkuman data, dan konsentrasi perhatian. Proses reduksi ini akan memudahkan peneliti untuk memaparkan gambaran secara jelas

⁵¹ Ibid., Hlm. 144

dengan memfokuskan pada hal yang pokok dan mengerti tema serta polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap yang dilakukan setelah reduksi data, pemaparan data dan informasi secara rinci harus dilakukan walaupun hal ini bersifat sementara, karena untuk selanjutnya harus ada pengkajian serta analisis ulang agar menghasilkan data yang teruji keabsahannya. Melalui penyajian data, maka peneliti akan lebih mudah memahami keadaan di lapangan dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang ia pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini akan ditarik kesimpulan dari data yang awalnya masih bersifat sementara sampai pada data yang bersifat kredibel yang tentunya setelah melewati proses tes kembali keabsahan atau validitas data dan menghasilkan kesimpulan yang telah disusun secara sistematis.

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang fokus penelitiannya dideskripsikan dan dianalisis sedemikian rupa.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membagi teknik dalam pengecekan keabsahan data menjadi 5 teknik, diantaranya adalah :

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Kredibilitas yang dimaksudkan yaitu di mana pembaca meyakini dan percaya hasil dari penelitian kita. Teknik untuk mencapai kredibilitas ini antara lain : peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjang pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.⁵²

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah ketika hasil penelitian dapat dipindah, disalin, atau digunakan ke subjek lain yang jenis penelitiannya sama.

3. Dependabilitas (Kebertahanan)

Dependabilitas yang dimaksudkan yaitu dimana tujuan pengecekan penelitian adalah untuk mutu atau kualitas dalam proses penelitian.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Untuk melihat bermutu atau tidaknya penelitian tersebut, maka digunakan pengecekan konfirmabilitas dimana pengecekan ini harus ada proses yang disepakati banyak orang.

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). Hlm. 270

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data atau bukti dengan melakukan pengecekan ulang. Triangulasi sumber data juga berfungsi sebagai penimbang data yang diperoleh dari informan. Dalam hal ini juga dapat dipahami bahwa data yang telah disimpulkan oleh peneliti akan dimintai kesepakatan dari sumber yang telah dimintai keterangan.

Tujuan dari hal tersebut selain untuk validitas, namun juga agar informasi yang didapat tidak multitafsir sehingga informasi yang diperoleh melahirkan satu persepsi yang sama. Menurut Denzin dan Moleong triangulasi dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

- a. Triangulasi metode
- b. Triangulasi sumber
- c. Triangulasi Teori

Secara komprehensif, keabsahan data penelitian ini dapat dilihat dari

tabel berikut :

Tabel 3.3 : Keabsahan Data

No.	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Keabsahan Data
1.	<ul style="list-style-type: none">• Kepala Madrasah• Wali kelas	Wawancara	Tema Wawancara : <ul style="list-style-type: none">• Sejarah MI KH. A. Thohir	Triangulasi sumber data dan teknik

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru akidah akhlak 		<ul style="list-style-type: none"> • Profil Madrasah • Perkembangan Madrasah • Latar belakang dan tujuan pendidikan karakter religius siswa 6 • Karakter religius siswa kelas 6 • Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa • Model-model penilaian guru terhadap karakter religius siswa kelas 6 • Hambatan pelaksanaan dan solusinya 	<p>pengumpulan data</p>
2.	Dokumen Madrasah	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang • Struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah KH. A. 	<p>Triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data</p>

			Thohir Tumpang <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan karakter religius siswa 	
--	--	--	---	--

H. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat empat tahapan, di antaranya adalah :

1. Pra penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan lokasi atau observasi kemudian melakukan perjanjian pada pihak madrasah. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan penyusunan proposal setelah adanya judul yang disepakati.
2. Pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti mengamati objek dengan mencari informasi serta data yang dibutuhkan di lapangan.
3. Analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan menyusun instrumen pertanyaan terstruktur, mengumpulkan hasil penelitian, mereduksi data, menyajikan data, dan juga menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
4. Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun hasil penelitian dengan terstruktur yang dikemas dalam sebuah laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Madrasah

Pada zaman penjajahan dulu telah didirikan sebuah madrasah diniyah yang diasuh oleh Kyai Hamimuddin dan anak mantunya KH. Muhammad Thohir, madrasah ini bernama Pondok Pesantren Bungkok Singosari Malang. Pondok pesantren ini masih kental dengan budaya peninggalan kerajaan Singosari, namun kyai Hamimuddin perlahan-lahan dan penuh kesabaran memperkenalkan Islam. Seiring berjalannya nilai-nilai keislaman mulai tumbuh, ajaran Islam mulai menyebar luas di wilayah Malang. Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Pada saat itu ada seorang tokoh dari Tumpang juga menuntut ilmu di pondok pesantren Bungkok Singosari, beliau adalah Kyai Mansur.

Tepatnya pada tahun 1954, dengan pulangnya Kyai Abu Mansur yang telah belajar di Pondok Pesantren Bungkok Singosari Malang mulai mengembangkan dan menyalurkan ilmu yang beliau miliki di daerah tempat tinggalnya, yaitu di Dusun Glagahdowo, Desa Pulungdowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Yang mana penduduk di sini mayoritas adalah muslim Nahdliyin. Beliau meneruskan pendidikan yang telah ada

sebelumnya. Dengan bantuan Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat maka dibangunlah di atas tanah wakaf dari keluarga Mak Kamah (Mbok Jaeni) sebuah bangunan untuk sarana pendidikan dan menjadi madrasah formal yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah KH. A. THOHIR.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI KH.A. THOHIR
NSM	: 111235070262
NPSN	: 60715256
Status Madrasah	: Swasta
NPWP	: 00.454.307.0-623.000
Alamat	
a. Jalan/Desa	: Raya Pulungdowo 182
b. Kecamatan	: Tumpang
c. Kabupaten	: Malang
d. Nomor Telepon	: 0858-5099-9544
e. Email	: mikhathohir270@gmail.com
f. Web	: miKH.A.THOHIRTumpang.sch.id
g. Kode Pos	: 65156
h. Latitude/Longitude	: -8,02025, 112,725072
Nama Kepala Madrasah	: Budiono, S.Pd.I
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Ma'arif KH. A. THOHIR
SK Pendirian	: L.m./3/4886/A/1982
Jenjang Akreditasi	: A

Status Tanah : Milik Yayasan

a. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 1.304 m²

c. Luas bangunan : 5.304 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

”Terciptanya budaya keilmuan yang berwawasan keislaman, handal, dan berkualitas”

Indikator-Indikatornya adalah:

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama’ah.
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UM
3. Unggul dalam prestasi ketrampilan bahasa asing (Arab/Inggris)
4. Unggul dalam prestasi non akademik.
5. Unggul dalam prestasi olah raga.
6. Unggul dalam prestasi kesenian.
7. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi Madrasah

1. Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran islam yang kaffah

2. Mengembangkan dan meningkatkan belajar yang modern, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
3. Wahana menggapai cita-cita yang berdaya guna dan berhasil guna.
4. diharapkan mampu menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam sesuai dengan ajaran ahlussunah waljamaah.
5. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam dan meningkatkan belajar yang modern, unggul dalam Imtaq dan Iptek.
6. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
8. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
9. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

10. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
11. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan dan menjadikan Madrasah sebagai wahana menggapai cita-cita yang berdaya guna dan berhasil guna .
12. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
13. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah
2. Peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana madrasah
4. Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur
5. Meningkatkan Imtak dan Iptek
6. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
7. Meningkatkan kepribadian seutuhnya

8. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Wajar 9 tahun).
9. Meningkatkan Profesionalisme personal.

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH KH. A. THOHIR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Juml S-1	Juml D-3	Juml D-2	Juml D-1	Juml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	17	-	-	-	-	17
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	1	-	-	-	-	1
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	1	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	-

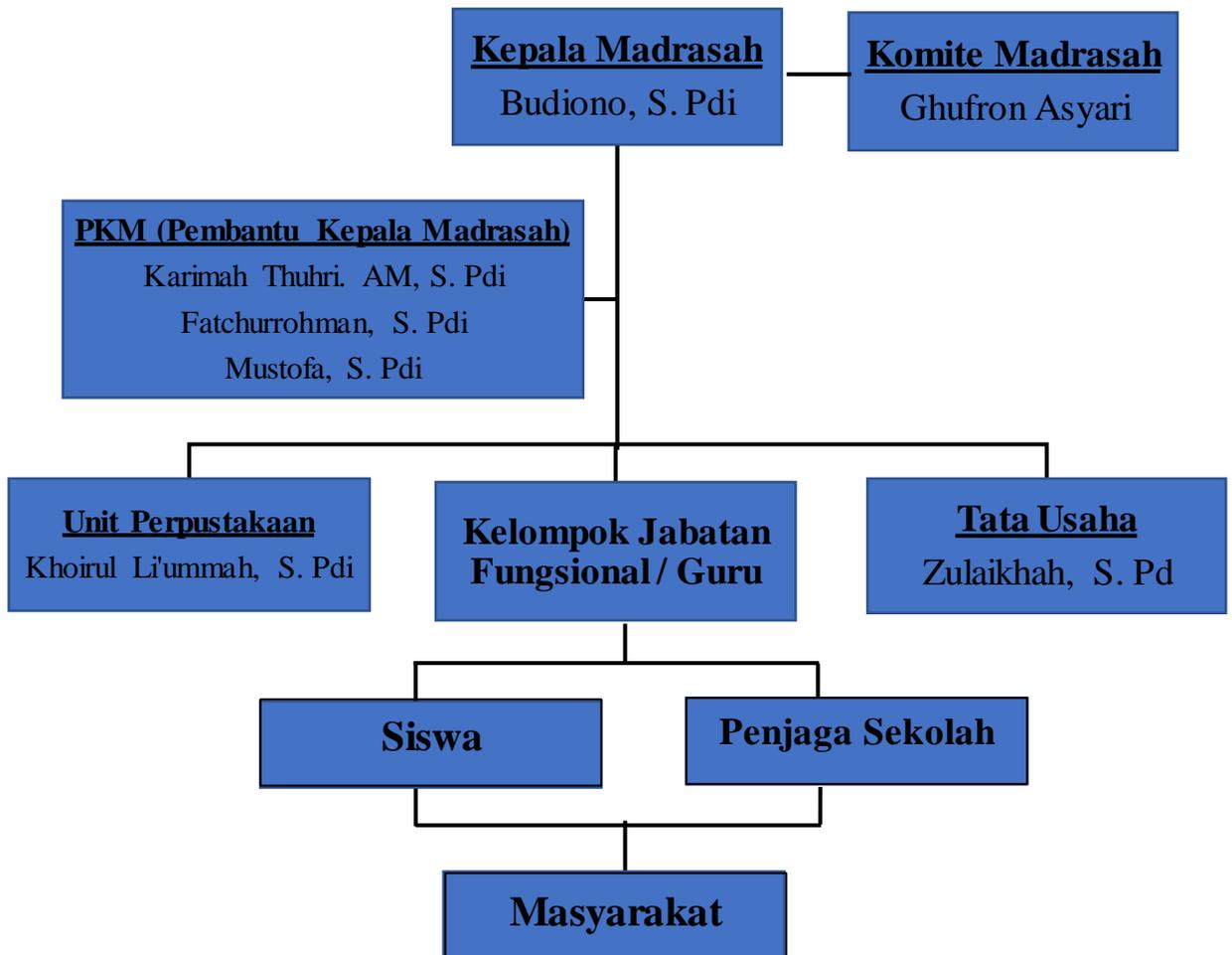
Tabel 4.1 : Keadaan Status Guru

No.	Nama	Jabatan	Ijazah	Sertifikasi
1	Budiono, S.Pd.I	Kepala	S1	√
2	Fatchur Rochman. S.Pd.I	Guru Kls 6B	S1	√
3	Aida Nur Fitriyah, S.Pd.I	Guru PAI	S1	√
4	Muasus Khoirot, S.Ag	Guru Kls 5B	S1	√
5	Suwanto, S.Pd.I	Guru Kls 6A	S1	
6	Mustofa, S.Pd	Guru Kls 4A	S1	√
7	Karimah Thuhri, S.Pd.I	Guru Kls 5B	S1	√
8	Khoirul Li'umah, S.Pd.I	Guru Kls 1A	S1	
9	Zulaihah, S.Pd	Guru Kls 1B	S1	
10	Abd. Ghofur, S.Ag	Guru PAI	S1	
11	Rofiq Khamdan, S.Pd.I	Guru PAI	S1	

12	Frila Sandra Cikita, S.Pd	Guru Kls 4B	S1	
13	Fatimatus Zahroh, S.Pd.I	Guru Kls 3A	S1	
14	Eni Supami, S.Pd	Guru PJOK	S1	√
15	Heri Kinarsono,S.Pd.I	Guru PAI	S1	√
16	Siti Asrotim M.,S.Pd.I	Guru Kls 2B	S1	√
17	Siti Iswatun, S.Pd.I	Guru Kls 3B	S1	
18	Zakiyatul Maula. S.Pd	Guru Kls 5A	S1	
19	Olivia Isma Taufiq, S.Pd	Guru Kls 2A	S1	

Tabel 4.2 : Daftar Nama dan Jabatan Guru

STRUKTUR ORGANISASI MI KH. A. THOHIR TUMPANG



Gambar 4.3 : Struktur Organisasi Madrasah

5. Data Perkembangan dan Jumlah Siswa

Jumlah siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Dari tahun awal berdiri hingga saat ini secara umum perkembangan jumlah siswa di MI KH. A. Thohir dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tahun	Jumlah Siswa
Tahun 1954 - 1970	± 100 Siswa
Tahun 1970 - 2000	± 150 Siswa
Tahun 2000 - 2010	± 200 Siswa
Tahun 2010 - Sekarang	± 300 Siswa

Tabel 4.4 : Data Jumlah Siswa

6. Data Sarana dan Prasarana

- a. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari
- b. Sumber Dana Operasional : Infaq, BOS, Donatur
- c. Ruang / Gedung

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	12	252	Milik Yayasan	
2	Laboratorium	-	-	-	
3	Perpustakaan	-	-	-	
4	Komputer	-	-	-	
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla/Masjid	-	-	-	

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
8	Kamar mandi/WC Guru	1	4	Milik Yayasan	
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	4	Milik Yayasan	
10	Ruang Guru	1	20	Milik Yayasan	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	18	Milik Yayasan	satu ruang
12	Ruang Tamu				
13	Ruang UKS	1	4	Milik Yayasan	
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI KH. A. Thohir Tumpang dapat diketahui bahwa MI KH. A. Thohir Tumpang terus berupaya dalam membina karakter religius siswa dan menjadikan guru beserta staf sebagai tauladan yang baik bagi siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang. Menyadari beratnya tanggung jawab tersebut, dalam upayanya para guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI KH. A. Thohir Tumpang)

Seorang pendidik yang dibutuhkan sekarang ini tidak hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para siswanya. Oleh karena itu para pendidik tidak hanya diharuskan untuk memberikan pelajaran formal tetapi juga pelajaran akhlak untuk bekal dalam kehidupan mereka. Dengan demikian seorang mendidik tentunya harus memiliki strategi dalam membina karakter religius dalam diri siswa, khususnya guru akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Heri Kinarsono S. Pd pada hari senin tanggal 24 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan untuk membina karakter religius siswa kelas 6 sebagai guru Akidah Akhlak yaitu dengan sering memberi motivasi untuk selalu berakhlak mulia dan menjauhi hal-hal yang kurang baik, bentuk motivasi yang diberikan yaitu melalui cerita kisah-kisah teladan pada zaman nabi terdahulu, atau cerita yang berkembang di masyarakat.”⁵³
[HK.1.01]

Pada pertemuan berikutnya dengan guru akidah akhlak peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan observasi di dalam kelas. Ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, para siswa segera memasuki ruangan dan duduk dengan rapi kemudian berdoa bersama untuk mengawali pelajaran dilanjutkan dengan membaca juz ‘amma dan asmaul husna. Untuk kelas 6 ditambah

⁵³ Wawancara dengan Bapak Heri Kinarsono, S. Pd. Pada tanggal 24 Maret 2022.

dengan membaca surat yasin dan waqiah. Sedangkan untuk hari senin, sebelum masuk kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, seluruh pihak sekolah melaksanakan upacara bendera dengan tujuan menghormati dan mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur dalam membela bangsa Indonesia.

Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa yang pertama adalah menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru memutar video menggunakan LCD tentang materi yang dipelajari, para siswa menyimak dan memahami isi dari video tersebut, setelah pemutaran video selesai guru memberikan sebuah kertas yang berisi beberapa pertanyaan mencakup materi tersebut, kemudian siswa diminta berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menjawab pertanyaan tersebut kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.⁵⁴

[OB.1.01]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa lebih mengarah kepada strategi pembelajaran kontekstual yang

⁵⁴ Hasil Observasi di kelas VI A dengan Bapak Heri Kinarsono, S. Pd. Tanggal 24 Maret 2022

menekankan kepada proses keterlibatan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proses pembinaan karakter religius siswa (Studi kasus di MI KH.

A. Thohir Tumpang)

Apabila seorang guru sudah memiliki strategi yang tepat dalam upaya pembinaan karakter religius siswa, langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi tersebut dalam proses pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa. Proses pembinaan karakter religius siswa ini tentunya memerlukan waktu yang cukup panjang maka seorang guru harus mampu membuat siswa tergerak untuk menjadi pribadi yang berkarakter religius. Dengan demikian strategi guru sangat diperlukan karena itu termasuk salah satu faktor keberhasilan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan proses pembinaan karakter religius siswa. Sama halnya dengan MI KH. A. Thohir, guru akidah akhlak tentunya juga memiliki strategi dalam membina karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Heri Kinarsono S. Pd pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa :

“Proses yang dilakukan dalam membina karakter religius siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan secara terus menerus. Pembiasaan tersebut antara lain : pembiasaan berdo’a, membaca Al-Qur’an, membaca Juz ‘Amma dan Asmaul Husna sebelum memulai

pelajaran. Adapun khusus bagi kelas 6 dibiasakan untuk membaca surat Yasiin dan Waqiah. Pembiasaan berperilaku baik di sekolah, Serta rutin menyelenggarakan kegiatan PHBI.” [HK.2.01]

Dari pernyataan Bapak Heri Kinarsono S. Pd diketahui bahwa proses pembinaan karakter religius siswa sangat bergantung pada strategi guru dan tidak terbatas ruang serta waktu, oleh karena itu alangkah lebih baiknya apabila proses pembinaan tersebut dilakukan dengan strategi yang tepat melalui pembiasaan secara terus menerus sehingga hal tersebut dapat melekat pada diri siswa, yang mana nantinya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Heri Kinarsono, S.Pd. Kepala Madrasah Bapak Budiono, S. Pdi menyatakan Bahwa:

“Pada dasarnya proses pembinaan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak saja, melainkan dilakukan oleh semua guru. Seorang guru harus mampu menjadi contoh yang baik kepada para siswanya agar mereka mampu memiliki karakter religius yang baik setelah lulus nanti.”⁵⁵ [BD.2.02]

Dari pernyataan di atas, sangat jelas ditekankan bahwa semua guru mengharapkan *output* dari MI KH. A. Thohir Tumpang ini memiliki akhlak terpuji dan karakter religius yang baik sehingga nantinya mampu terjun di masyarakat. maka dari itu pembinaan karakter religius siswa sangatlah penting untuk

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Budiono, S. Pdi pada tanggal 25 Maret 2022

dilaksanakan. Namun dalam melaksanakan prosesnya tentu akan menjumpai beberapa faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Mengenai hal ini data yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Heri Kinarsono, S.Pd pada tanggal 25 Maret 2022 adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang diantaranya adalah adanya dukungan dari sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang diantaranya adalah masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik, masih ada beberapa masyarakat yang kurang mendukung kegiatan yang diadakan oleh madrasah, khususnya wali siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga maupun masyarakat mengenai karakter religius.”⁵⁶ [HK.2.03]

Untuk mengatasi semua masalah atau hambatan dalam proses pembinaan karakter religius siswa tentu perlu adanya solusi dan perlakuan khusus bagi siswa yang masih sering berperilaku kurang baik karena pada dasarnya para siswa tersebut membutuhkan lebih banyak bimbingan dan perhatian dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Heri Kinarsono, S.Pd berikut ini :

“Solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembinaan karakter religius siswa diantaranya adalah: Memberikan peringatan dan arahan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, apabila dengan peringatan masih tetap melanggar akan diberikan hukuman, apabila hukuman tersebut tidak membuat

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Heri Kinarsono, S. Pd. Pada tanggal 25 Maret 2022.

*mereka jera, maka pihak sekolah akan memberikan surat panggilan untuk orang tua mereka. Sedangkan bagi masyarakat dan orang tua pihak sekolah berusaha mempererat hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat, khususnya wali siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman serta mengadakan kerjasama antar keduanya agar terciptanya kekompakan dan kekeluargaan.*⁵⁷
[HK.2.04]

3. Model Penilaian Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI KH. A. Thohir Tumpang)

Pada pembinaan karakter religius bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik. Dengan demikian penilaian karakter religius yang dilakukan oleh guru kepada siswa bukan hanya sekedar untuk memberi nilai terhadap siswa melainkan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter religius siswa setelah melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Dikarenakan penilaian karakter religius ini berhubungan dengan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari, maka penilaian yang dilakukan adalah dengan penilaian sikap. Seperti halnya yang dituturkan oleh guru akidah akhlak kelas 6, Bapak Heri Kinarsono S. Pd bahwa model penilaian dalam membina karkter religius siswa adalah sebagai berikut :

“Model penilaian yang saya gunakan yaitu model penilaian sikap. Penilaian ini kita lihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, seperti berdoa, memberi salam kepada bapak/ibu

⁵⁷ Ibid. Bapak Heri Kinarsono

guru, dan memonitoring sholat 5 waktu melalui buku harian siswa.”⁵⁸ [HK.3.01]

Dengan menggunakan penilaian sikap, guru akidah akhlak dapat mengetahui hasil dari proses pembinaan karakter religius yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah : para siswa mulai terbiasa untuk patuh dan melaksanakan peraturan sekolah, para siswa tertib ketika pelaksanaan upacara bendera, pelaksanaan PHBI dan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sikap disiplin juga sudah tertanam pada diri mereka seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket kelas, datang tepat waktu, tidak pernah keluar kelas untuk jajan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, mereka juga mulai terbiasa melaksanakan perilaku religius yang dicontohkan oleh guru, seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam) baik terhadap guru maupun kepada sesama teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak kelas 6, Bapak Heri Kinarsono S. Pd :

“menurut penilaian saya, proses pembinaan karakter religius siswa yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan waktu yang cukup panjang tentunya sudah membuahkan hasil. Anak-anak itu sekarang kalo upacara, pelajaran, bahkan ada kegiatan PHBI itu sudah tertib, datang ke sekolah juga jarang terlambat, makin hari juga makin disiplin seperti buang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket, dan lain-lain. Terus kepada bapak ibu guru juga menunjukkan sikap hormat, senyum, menyapa, dan mengucapkan salam.”⁵⁹ [HK.3.02]

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Heri Kinarsono, S. Pd. Pada tanggal 24 Maret 2022.

⁵⁹ Ibid., Bapak Heri Kinarsono

Dari paparan data yang diberikan informan yaitu kepala madrasah dan guru akidah akhlak maka sangat jelas bahwa MI KH. A. Thohir Tumpang sangat mengedepankan pembentukan karakter religius siswa dengan upaya melaksanakan pembinaan karakter religius siswa.

C. Rangkuman Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang), yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara sistematis dengan mengedepankan pembinaan-pembinaan dan penguatan akhlak siswa terhadap Tuhan. Hal ini tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa diantaranya :
 - a) Mengawali kegiatan belajar dengan berdoa, membaca Juz ‘Amma, Membaca Asmaul Husna, serta membaca surat Yasiin dan Waqiah bagi kelas 6.
 - b) Memberikan motivasi untuk selalu berkarakter religius. Hal ini tidak hanya berupa ucapan, melainkan berupa contoh perilaku. Baik contoh dari sikap para guru sendiri, contoh dari kisah-kisah tokoh terdahulu, maupun contoh dari cerita yang berkembang di masyarakat saat ini.
 - c) Melaksanakan kegiatan PHBI

2. Proses Pembinaan Karakter Religius siswa di MI KH. A. Thohir

Tumpang, yaitu :

- a) Tahap awal yaitu dengan pembiasaan. Seperti halnya yang dilakukan guru akidah akhlak dengan membiasakan siswa berkarakter religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca juz 'Amma, Asmaul Husana, yasiin, Waqiah, Sholat 5 waktu, dan lain sebagainya
- b) Tahap kedua yaitu proses pemahaman. Seperti halnya guru akidah yang memberikan motivasi dan contoh bersikap baik dan berkarakter religius.
- c) Tahap ketiga yaitu penerapan. Guru diharapkan mampu membantu siswa untuk menerapkan karakter religius pada diri mereka, sehingga hal tersebut dapat melekat dan tidak berubah serta dibawa sampai kapanpun dan dimanapun
- d) Tahap pemaknaan / refleksi yaitu dengan memberikan penilaian terhadap siswa serta terus memperbaiki lagi pembinaan karakter religius siswa yang masih kurang.

Dalam suatu proses pembinaan karakter religius siswa tentunya terdapat faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya, yaitu :

a) Faktor Pendukung

Madrasah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga para siswa nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b) Faktor Penghambat

Masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik, masih ada masyarakat yang kurang mendukung kegiatan pembinaan karakter religius siswa yang diadakan oleh madrasah, khususnya wali siswa.

c) Solusi

- Memberikan peringatan dan arahan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, apabila masih tetap melanggar akan diberikan hukuman, apabila diberi hukuman masih belum jera maka pihak madrasah akan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa untuk mendiskusikan hal tersebut
- Melakukan pendekatan kepada masyarakat, khususnya wali siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman dan bekerja sama antar keduanya untuk saling membina para siswa agar memiliki karakter religius baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

3. Model dan Hasil Penilaian Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang), yaitu :

a) Model Penilaian karakter religius siswa

Model penilaian yang digunakan yaitu model penilaian sikap. Penilaian ini dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari.

b) Hasil dari pembinaan karakter religius siswa

- Para siswa mulai terbiasa untuk patuh dan melaksanakan peraturan sekolah
- Para siswa tertib ketika pelaksanaan upacara bendera, pelaksanaan PHBI dan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- Sikap disiplin sudah tertanam pada diri mereka seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket kelas, datang tepat waktu, tidak pernah keluar kelas untuk jajan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan lain sebagainya.
- Para siswa juga mulai terbiasa melaksanakan perilaku religius yang dicontohkan oleh guru, seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam) baik terhadap guru maupun kepada sesama teman.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dengan melakukan analisis data.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif (Pemaparan), yang mana peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan pihak madrasah. Data yang diperoleh peneliti dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan penelitian maka hasil dari analisis peneliti adalah sebagai berikut :

A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang)

Belajar adalah upaya mendapatkan pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu strategi pembelajaran yang dilakukan harus mampu mendorong aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik, psikis, maupun mental. Dinamika penggabungan antara aktivitas psikologis dan fisiologis yang baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang

disampaikan. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga membentuk kepribadian siswa secara terintegrasi. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang strategi pembelajaran baik dari aspek intelektual maupun perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Sehingga hal tersebut mampu mendorong siswa untuk mengembangkan karakter religiusnya, seperti kemampuan menghargai orang lain, mampu mengeluarkan gagasan atau ide yang mereka miliki, mampu bersikap jujur, memiliki toleransi yang tinggi, dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁶⁰

Dalam pembahasan strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa ini sesuai data yang diperoleh dapat diketahui bahwa di MI KH. A. Thohir terdapat pelaksanaan proses pembelajaran yang sistematis. Khususnya adalah pembelajaran akidah akhlak yang mana didalamnya terdapat pembinaan-pembinaan dan penguatan akhlak terhadap Tuhan, sehingga dengan demikian para siswa akan mengetahui betapa pentingnya memiliki karakter religius yang baik.

⁶⁰Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana). Hlm 133.

Guru Akidah akhlak Bapak Heri Kinarsono, S.Pd mengatakan bahwa strategi guru dalam membina karakter religius siswa di madrasah ini sangat mengedepankan kebutuhan siswa, baik dari kebutuhan fisik maupun spiritual. Hal itu diwujudkan dalam strategi guru yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran siswa, dimulai dari mengawali kegiatan belajar dengan berdo'a, membaca juz 'amma, memca Asmaul Husna, membaca surat Yasiin dan Waqiah bagi kelas enam dan sering memberi motivasi untuk selalu berakhlak mulia serta menjauhi hal-hal yang kurang baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan yaitu melalui cerita kisah-kisah teladan pada zaman nabi terdahulu, atau cerita yang berkembang di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang sangat ditekankan dengan harapan mampu menghasilkan output dari madrasah yang memiliki karakter religius yang baik serta mampu terjun ke dalam dunia masyarakat.

B. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MI KH.

A. Thohir Tumpang)

Dalam melakukan pembinaan karakter religius siswa tentu membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Seorang guru harus mampu mendidik siswa agar tergerak menjadi pribadi berkarakter religius yang tinggi. Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala MI KH. A. Thohir Tumpang, Bapak Budiono, S.Pdi bahwa pada dasarnya dalam proses pembinaan karakter religius siswa harus dilakukan oleh semua guru, namun lebih ditekankan kepada guru akidah akhlak karena guru akidah akhlak

sangat berperan penting dalam pembinaan dan penanaman akhlak serta karakter religius siswa. Proses pembinaan karakter religius siswa dapat dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar kelas dengan cara membiasakan siswa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap berkarakter religius yang tinggi. Mulai dari sikap jujur, disiplin, saling menghormati, mengedepankan toleransi, dan lain sebagainya. Dalam proses pembinaan karakter religius siswa, guru tidak hanya memberikan pengarahan tetapi juga menjadikan pribadinya sebagai contoh yang baik bagi para siswanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembinaan karakter religius dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan berkarakter religius bagi seluruh siswa. Seperti halnya melakukan pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, membaca Juz 'Amma dan Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran di semua kelas, adapun khusus bagi kelas 6 dibiasakan untuk membaca surat Yasiin dan Waqiah. Selain itu MI KH. A. Thohir juga rutin menyelenggarakan kegiatan PHBI." Dengan demikian siswa akan berperan aktif dan termotivasi untuk selalu menumbuhkan akhlak yang baik dan karakter religius yang tinggi.

Dari paparan data yang sudah ditemukan pada bab sebelumnya tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa, tentunya memiliki tujuan untuk menciptakan output dari madrasah yang memiliki akhlak dan berkarakter religius. Hal tersebut sepadan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marlene Lockheed yang menjelaskan bahwa

terdapat beberapa proses dalam melakukan pembinaan karakter religius siswa, diantaranya adalah:⁶¹

- 1) Sebagai tahap awal adalah tahap pembiasaan untuk mengembangkan karakter siswa.
- 2) Tahap kedua adalah proses pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- 3) Tahap ketiga adalah tahap penerapan berbagai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Yang keempat adalah tahap pemaknaan yang mana hal ini merupakan tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap sikap dan perilaku yang telah dipahami dan dilakukan sebagaimana dampak dan manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap proses kegiatan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti halnya proses pembinaan karakter religius siswa juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

Guru akidah akhlak, Bapak Heri Kinarsono, S, Pd menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang di antaranya adalah adanya dukungan dari sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam membina karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang diantaranya adalah masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik, masih

⁶¹Dasim Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan*. (Bandung : Widya Aksara Press). Hlm. Hlm. 67.

ada beberapa masyarakat yang kurang mendukung kegiatan yang diadakan oleh madrasah, khususnya wali siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga maupun masyarakat mengenai karakter religius.

Untuk mengatasi semua masalah atau hambatan dalam proses pembinaan karakter religius siswa tentu perlu adanya solusi dan perlakuan khusus bagi siswa yang masih sering berperilaku kurang baik karena pada dasarnya para siswa tersebut membutuhkan lebih banyak bimbingan dan perhatian dari guru. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembinaan karakter religius siswa diantaranya adalah: Memberikan peringatan dan arahan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, apabila dengan peringatan masih tetap melanggar akan diberikan hukuman, apabila hukuman tersebut tidak membuat mereka jera, maka pihak sekolah akan memberikan surat panggilan untuk orang tua mereka. Sedangkan bagi masyarakat dan orang tua pihak sekolah berusaha mempererat hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat, khususnya wali siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman serta mengadakan kerjasama antar keduanya agar terciptanya kekompakan dan kekeluargaan.

Segala solusi tersebut tentunya didukung oleh suatu kerja sama yang sangat baik antara guru, siswa, dan para staf untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Sehingga hal tersebut akan membuat siswa menjadi pribadi yang berkarakter religius tinggi, terkhusus siswa kelas enam yang tidak lama lagi akan lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tentu dengan memiliki karakter

religius mereka akan berguna bagi masyarakat serta diterima di lingkungan baru dengan sebaik-baiknya.

C. Model Penilaian Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang)

Model-model penilaian guru terhadap karakter religius siswa dibagi menjadi dua, diantaranya adalah penilaian secara umum dan penilaian yang ditentukan oleh sekolah. Secara umum penilaian karakter religius dapat dilakukan oleh guru dengan melihat dari sikap, cara bicara, ekspresi, dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh sekolah yaitu penilaian yang dapat menentukan fokus penguatan karakter religius di sekolah. Fokus tersebut dapat berupa kejujuran, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

Guru akidah akhlak, Bapak Heri Kinarsono, S.Pd menyatakan bahwa model penilaian yang digunakan oleh MI KH. A. Thohir yaitu model penilaian secara umum yang mana dilihat dari sikap dan perilaku siswa. Penilaian ini kita lihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, seperti berdo'a, membri salam kepada bapak/ibu guru, dan memonitoring sholat 5 waktu melalui buku harian siswa. Dari model penilaian tersebut guru dapat mengetahui perkembangan karakter religius siswa yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, cara berpikir, dan perbuatan.

Model peneilaian sikap juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui karakter atau perilaku siswa di kelas atau di luar kelas. penilaian sikap juga mmenjadi hasil pendidikan untuk mengontrol

atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar di sekolah. Bapak Heri Kinarsono, S.Pd juga menyatakan bahwa dengan menggunakan penilaian sikap, guru akidah akhlak dapat mengetahui hasil dari proses pembinaan karakter religius yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah : para siswa mulai terbiasa untuk patuh dan melaksanakan peraturan sekolah, para siswa tertib ketika pelaksanaan upacara bendera, pelaksanaan PHBI dan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sikap disiplin juga sudah tertanam pada diri mereka seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket kelas, datang tepat waktu, tidak pernah keluar kelas untuk jajan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, mereka juga mulai terbiasa melaksanakan perilaku religius yang dicontohkan oleh guru, seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam) baik terhadap guru maupun kepada sesama teman.

Dari uraian di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya pembinaan karakter religius bagi siswa, oleh karena itu sangat diharapkan bagi setiap sekolah untuk mempersiapkan strategi yang tepat guna keberhasilan dalam upaya pembinaan karakter religius siswa. Sehingga seluruh output dari setiap sekolah tersebut kedepannya dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berkarakter religius tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di MI KH.

A. Thohir Tumpang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini diketahui bahwa pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sistematis. Khususnya adalah pembelajaran akidah akhlak yang mana didalamnya terdapat pembinaan-pembinaan dan penguatan akhlak terhadap Tuhan. Adapun strategi yang dilakukan guru akidah akhlak adalah dengan memberikan keteladanan, serta contoh-contoh. Baik itu contoh yang diambil dari kisah-kisah nabi dan tokoh terdahulu, maupun contoh nyata yang ada dalam kehidupan saat ini.
2. Proses pembinaan karakter religius siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak, melainkan dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan, baik kepala sekolah, guru, staf, dan juga para siswa di madrasah. Proses pembinaan ini dilakukan setiap hari dan terus-menerus baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar sekolah. proses pembinaan karakter religius siswa dilakukan dengan pembiasaan dan penerapan pada siswa dengan memberikan contoh-contoh karakter

religius baik melalui pribadi guru, kisah-kisah terdahulu, maupun contoh dalam kehidupan masyarakat saat ini.

3. Model penilaian yang digunakan oleh MI KH. A. Thohir yaitu model penilaian secara umum yang mana dilihat dari sikap dan perilaku siswa. Penilaian ini kita lihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, seperti berdoa, memberi salam kepada bapak/ibu guru, dan memonitoring sholat 5 waktu melalui buku harian siswa. Dari model penilaian tersebut guru dapat mengetahui perkembangan dan hasil dari pembinaan karakter religius siswa melalui bentuk ucapan, cara berpikir, dan perbuatan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk terus mengadakan pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memebrikan masukan kepada para guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan pembinaan karakter siswa agar kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik.
2. Bagi guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat, serta lebih inovatif dalam mengembangkan strategi tersebut. Dengan demikian para siswa akan merasa senang sehingga lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru.

3. Bagi siswa diharapkan bisa meneladani dan mencontoh apa yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru, mulai dari cara bicara, berperilaku, berpakaian, dan taat beribadah. Kemudian sangat diharapkan bagi siswa untuk mampu menerapkannya, bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada kehidupan masyarakat.
4. Orang tua sebagai wali siswa diharuskan lebih bijak dalam membimbing putra putrinya ketika berada di rumah, orang tua juga diharuskan untuk memantau pergaulan mereka ketika berada di lingkungan masyarakat. tujuannya adalah agar putra putri mereka menjadi pribadi yang berkarakter religius baik di dalam maupun di luar sekolah.

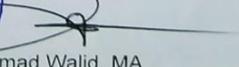
DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Moch , dkk. 2019. *Model Penilaian Karakter*, Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan, Hlm. 11
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung : Widya Aksara Press, Hlm. 67
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : ALFABETA, Hlm. 17
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Araska, Hlm. 28
- Darajat, Zakariyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jummanatul 'Ali*, Bandung : Jummanatul 'Ali Art, Hlm. 420
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 581
- Ekawati, Yun Nina, dkk. 2018. *Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Psycho Idea. No. 2. Hlm. 132*
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung : ALFABETA, Hlm. 5
- I.L. Pasaribu, dan Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung : Tarsito, Hlm. 13
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Hlm. 220
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Hlm. 3
- Kusuma Dewi, Ning Indra. 2015. *Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang*, Skripsi : UIN Malang, Hlm. 23
- Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah akhlak*, Madura : Duta Media Publishing, Hlm.1
- L, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta : Esensi, Divisi Penerbit Erlangga.

- Lisani, Fasihatul. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang*, Skripsi : UIN Malang, Hlm. 33
- Marimba. 1952. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, Hlm. 85
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Hlm. 3
- Taufiq, Ahmad, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta : Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, Hlm. 219-220
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Hlm.37
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Aura Pustaka, Hlm. 13
- Mudjib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, Hlm. 91
- M. Echols, John, dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXVI, Jakarta : Gramedia, Hlm. 560
- Mustaghfirin, Moch. Afif. 2020. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)*, Skripsi : UIN Malang, Hlm. 7
- Nafis, M. Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Penerbit Teras, Hlm. 85
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka, Hlm. 45
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Parama Ilmu, Hlm. 1
- PERMENAG RI NO. 000912 TAHUN 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Santrock, John. W. 2007. *Remaja edisi 11 jilid 1, terjemahan*. Jakarta : Erlangga, Hlm. 323
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, Hlm. 82

- <https://www.merdeka.com/quran/al-araf/ayat-199>, diakses tanggal 29 Mei 2022
- Ridwan. 2018. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang*, Tesis : Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm. 11.
- Salim, dan Stahrin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka, Hlm. 114-140
- Sri Wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya)*. Madura : UTM Press. Hlm. 2
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta : Hikayat, Hlm.13
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, Hlm. 270
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Insiator*, Semarang : Resail Media Group, Hlm.1
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Seti, Hlm. 209
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wuhidmurni. 2008. *Cara Menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Malang : UM Press, hlm. 41

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 269/Un.03.1/TL.00.1/02/2022	23 Februari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MI KH. A. Thohir Tumpang di Malang</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Salsabilla Firdalia	
NIM	: 18110170	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa Remaja (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang)	
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Program Studi PAI2. Arsip		

Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF KH. A. THOHIR
BHPNU SK. Kemenkumham RI Nomor : AHU-0023957.AH.01.04.Tahun 2016
MADRASAH IBTIDAIYAH KH. A. THOHIR
PULUNGOWO TUMPANG MALANG
TERAKREDITASI - A

Alamat: Jalan Raya Pulungdowo No. 182 Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Kode Pos 65156

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor. 37/MI.29.057/270/E/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Budiono, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa identitas di bawah ini

Nama : Salsabilla Firdalia
NIM : 18110170
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 18 Desember 1999
Alamat : Ds Pulungdowo, RT/RW 03/07, Kec
Tumpang, Kab Malang, Jawa Timur
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di MI KH. A. Thohir Tumpang

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Karakter Religius Siswa
Remaja (Studi Kasus di MI KH. A.
Thohir Tumpang)
Waktu Penelitian : 01 Februari 2022 s.d 30 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tumpang, 30 Maret 2022



Budiono, S.Pd.I

Lampiran 3 : Profil MI KH. A. Thohir Tumpang



Nama Madrasah	: MI KH.A. THOHIR
NSM	: 111235070262
NPSN	: 60715256
Status Madrasah	: Swasta
NPWP	: 00.454.307.0-623.000
Alamat	
a. Jalan/Desa	: Raya Pulungdowo 182
b. Kecamatan	: Tumpang
c. Kabupaten	: Malang
d. Nomor Telepon	: 0858-5099-9544
e. Email	: mikhatthohir270@gmail.com
f. Web	: miKH.A.THOHIRTumpang.sch.id
g. Kode Pos	: 65156
h. Latitude/Longitude	: -8,02025, 112,725072
Nama Kepala Madrasah	: Budiono, S.Pd.I
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Ma'arif KH. A. THOHIR
SK Pendirian	: L.m./3/4886/A/1982
Jenjang Akreditasi	: A
Status Tanah	: Milik Yayasan
d. Surat Kepemilikan Tanah	: Wakaf
e. Luas Tanah	: 1.304 m ²
f. Luas bangunan	: 5.304 m ²

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Pewawancara : Salsabilla Firdalia
Nama Informan : Heri Kinarsono S. Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Tanggal Wawancara : Senin - Selasa, 28 - 29 Maret 2022
Jam Wawancara : 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Karakter Religius Siswa
Remaja (Studi Kasus di MI KH. A.
Thohir Tumpang)

Definisi istilah :

Maksud dari kata “Remaja” pada judul skripsi saya adalah para siswa kelas 6 yang berusia sekitar 12 tahun. Menurut para tokoh-tokoh psikologi usia 12 tahun ini sudah tergolong fase remaja awal. Oleh karena itu saya melakukan penelitian tepatnya di kelas 6 MI KH. A. Thohir Tumpang dengan tujuan untuk menggali dan mengumpulkan data dengan sebenarnya.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa kelas 6 di MI KH. A. Thohir Tumpang ?
2. Bagaimana proses pembinaan karakter religius siswa kelas 6 di MI KH. A. Thohir Tumpang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam membina karakter religius siswa kelas 6 di MI KH. A. Thohir Tumpang ?
4. Bagaimana model penilaian guru Akidah Akhlak terhadap karakter religius siswa kelas 6 di MI KH. A. Thohir Tumpang ?

5. Bagaimana hasil dari proses pembinaan karakter religius siswa kelas 6 di MI KH. A. Thohir Tumpang ?

Daftar Jawaban :

1. Untuk membina karakter religius siswa kelas 6 sebagai guru AA yaitu dengan sering memberi motivasi untuk selalu berakhlak mulia dan menjauhi hal-hal yang kurang baik, bentuk motivasi yang diberikan yaitu melalui cerita kisah-kisah teladann pada zaman nabi terdahulu, atau cerita yang berkembang di masyarakat.
2. Proses yang dilakukan dalam membina karakter religius siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan secara terus menerus. Pembiasaan tersebut antara lain : pembiasaan berdo'a, membaca Al-Qur'an, membaca Juz 'Amma dan Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. Adapun khusus bagi kelas 6 dibiasakan untuk membaca surat Yasiin dan Waqiah. Pembiasaan berperilaku baik di sekolah, Serta rutin menyelenggarakan kegiatan PHBI.
3. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam upaya membina karakter religius siswa antara lain :
 - Faktor pendukung : Adanya dukungan dari sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
 - Faktor penghambat : Masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik, Masih ada beberapa masyarakat yang kurang mendukung kegiatan yang diadakan oleh sekolah, khususnya wali siswa.
 - Solusi : Memberikan peringatan dan arahan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, apabila dengan peringatan masih tetap melanggar akan diberikan hukuman, apabila hukuman tersebut tidak membuat mereka jera, maka pihak sekolah akan memberikan surat panggilan untuk orang tua mereka. Sedangkan bagi masyarakat dan orang tua pihak sekolah berusaha mempererat hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat, khususnya wali siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman serta

mengadakan kerjasama antar keduanya agar terciptanya kekompakan dan kekeluargaan.

4. Model penilaian yang kami gunakan yaitu model penilaian sikap. Penilaian ini kita lihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, seperti berdo'a, membri salam kepada bapak/ibu guru, dan memonitoring sholat 5 waktu melalui buku harian siswa.
5. Menurut penilaian saya, proses pembinaan karakter religius siswa yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan waktu yang cukup panjang tentunya sudah membuahkan hasil. Anak-anak itu sekarang kalo upacara pelajaran, bahkan ada kegiatan PHBI itu sudah tertib, datang ke sekolah juga jarang terlambat, makin hari juga makin disiplin seperti buang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket, dan lain-lain. Terus kepada bapak ibu guru juga menunjukkan sikap hormat, senyum, menyapa, dan mengucapkan salam.

Lampiran 5 : Coding Observasi dan Wawancara

Tabel *coding* Observasi pada penelitian ini adalah :

Coding	Keterangan
OB.1.01	Observasi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas 6 MI KH. A. Thohir Tumpang

Tabel *coding* wawancara pada penelitian ini adalah :

1. Tabel *coding* indikator

Coding	Keterangan
HK.1.01	Strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa
HK.2.01	Proses pembinaan karakter religius siswa
BD.2.02	Proses pembinaan karakter religius siswa
HK.2.03	Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan karakter religius siswa
HK.2.04	Solusi dalam membina karakter religius siswa
HK.3.01	Model penilaian guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa
HK.3.02	Hasil dari proses pembinaan karakter religius siswa

2. Tabel *coding* informan

Coding	Keterangan
HK	Bapak Heri Kinarsono, S. Pd. Guru akidah akhlak sekaligus wali kelas 6
BD	Bapak Budiono, S. Pdi. Kepala MI KH. A. Thohir

3. Contoh penulisan dan cara membaca *coding*

Contoh penulisan : HK.1.01

Cara baca : Bapak heri Kinarsono, S. Pd, menerangkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membina karakter religi siswa di MI KH. A. Thohir Tumpang terdapat pada paparan data satu.

Lampiran 6 : RPP Akidah Akhlak Kelas 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI KH. A. THOHIR
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : 6/GENAP
Materi pokok : Teladanku
Subtema : Sifat Sabar
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.9 Menerima kebenaran perintah Allah Swt. untuk sabar dan taubat
- 2.9 Menunjukkan perilaku sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
- 3.9 Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayub As.
- 4.9 Mengomunikasikan kisah Nabi Ayub As. sebagai rujukan dalam meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.9.1 memahami makna sabar dalam menghadapi cobaan
- 3.9.2 Menyebutkan hikmah/kemuliaan memiliki sifat sabar dalam menghadapi cobaan
- 4.9.1 Membiasakan sabar dalam menghadapi cobaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) peserta didik dapat memahami makna sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Nabi Ayub As.
2. Setelah melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) peserta didik dapat memahami hikmah/kemuliaan sifat sabar melalui kisah Nabi Ayub As.
3. Setelah melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) peserta didik dapat membiasakan bersikap sabar dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

1. Kisah Nabi Ayub As.
2. Makna sabar
3. Hikmah kisah Nabi Ayub as

4. Kemuliaan sifat sabar
5. Membiasakan sifat sabar

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : kooperatif NHT
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Laptop
- b. LCD Projector
- c. Video <https://www.youtube.com/watch?v=RYSKIBBlav4>

2. Sumber Belajar

- Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas VI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. 2020
- Akidah Akhlak : Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Referensi lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan / Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama. 2. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan mengabsen serta menyemangati peserta didik. 3. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang “akhlak yang baik terhadap hewan dan tumbuhan” 4. Guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari tentang “sifat sabar” beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan mengamati, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video tentang kesabaran Nabi Ayub as. • Guru meminta peserta didik mengamati video yang ditayangkan dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan sifat sabar (creative) <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai materi misalnya: Apakah yang dimaksud sabar itu? Mengapa kita harus bersikap sabar ketika mendapat cobaan?” 	50 menit

	<p>c. Mengeksplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang sabar. • Guru memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya (<i>critical thinking</i>) • Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang sabar • Guru menggali pemahaman peserta didik tentang sabar. <p>d. Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kompetensi ini guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT), adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. guru membentuk kelompok diskusi dengan anggota kelompok masing-masing 3-4 orang peserta didik b. guru memberikan nomor kepada peserta didik c. guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok diskusi d. guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan saat berdiskusi e. peserta didik mulai mendiskusikan beberapa permasalahan tentang manfaat dan cara menerapkan sikap sabar (<i>collaborative</i>) f. guru melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok g. guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara random (setiap peserta didik dari tiap kelompok yang memiliki nomor sama) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas bergantian dan kelompok lain diperkenankan bertanya (<i>communication</i>) h. guru menyuruh siswa kembali ke tempat duduk semula i. guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik j. guru mengumumkan kelompok terbaik <p>e. Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik bersama menyimpulkan hasil dari kegiatan belajar • Guru membagikan tugas kepada peserta didik sebagai evaluasi • Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu ulangan harian materi hari ini. • menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. 	10 Menit

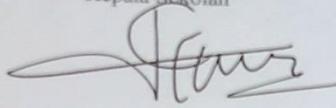
I. Penilaian

1. Kompetensi sikap : Penilaian observasi
2. Kompetensi pengetahuan : Penilaian tes pilihan ganda
3. Kompetensi keterampilan : Penilaian unjuk kinerja

J. Pembelajaran remedial dan pengayaan

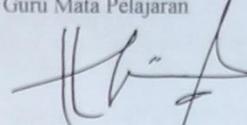
4. Pengayaan : peserta didik yang telah menguasai materi diharuskan mengerjakan soal pengayaan materi lainnya berperilaku terpuji yang telah disiapkan oleh guru
5. Remedial : peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus dengan cara belajar dengan teman sebaya atau dijelaskan kembali oleh guru tentang materi yang belum dipahami

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Budiono, S.Pd.I

Tumpang, 29 Maret 2022
Guru Mata Pelajaran



Heri Kinarsono, S.Pd.I

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI KH. A. Thohir



Wawancara Dengan Wali Kelas 6 Sekaligus Guru Akidah Akhlak



Kegiatan PHBI (Peringatan Isra' Mi'raj)



Kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin



Kegiatan Pondok Romadhon di Masjid As-Shiddiq



Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 6

Lampiran 8 : Bukti Konsultasi

6/15/22, 3:24 PM https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?067cc517d70f5dd434434a2e0ec71140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110170
 Nama : SALSABILLA FIRDALIA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Remaja (Studi Kasus di MI KH. A. Thohir Tumpang)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-18	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	- Judul skripsi - Outline penulisan skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-19	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Tahap awal penulisan skripsi - Penulisan harus fokus berdasarkan outline - Objek penelitian harus spesifik	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-08	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Bab 1,2, dan 3 Penulisan disesuaikan dengan EYD B. Indonesia	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-09	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Bab 1,2, dan 3 Menyederhanakan kalimat dengan maksud yang sama agar tidak terjadi pengulangan kalimat dan pemborosan kata	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2022-01-11	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi Revisian Bab 1,2, dan 3 Untuk mengambil rujukan lebih baik menggunakan rujukan primer bukan sekunder	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-22	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi hasil seminar proposal - Memperbanyak sumber rujukan - Mengikuti arahan dosen penguji dan segera revisi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-05-30	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi bab 4,5 dan 6 - Banyak penulisan 2 kali spasi - Bahasa latin ditulis miring	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-06-05	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi revisi bab 4,5 dan 6 - Cari perbedaan spesifik dari strategi, proses, dan model - di + kata tempat penulisannya dipisah. Banyak sekali yang salah mohon diperbaiki	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

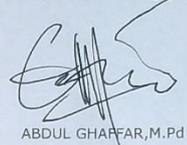
https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?067cc517d70f5dd434434a2e0ec71140 1/2

9	2022-06-07	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi revisi bab 4,5, dan 6 - Apabila terdapat singkatan ditulis juga kepanjangannya - Jika menulis kata cari bentuk baku dari kata tersebut	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-09	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi revisi bab 4,5, dan 6 - Memperjelas paragraph pertama pada sejarah madrasah	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-13	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi keseluruhan naskah skripsi - Meneliti lagi dan memperbaiki kata-kata yang salah atau typo - Memperbaiki daftar pustaka	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-15	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi keseluruhan naskah skripsi - Berkas-berkas yang kurang lengkap segera dilengkapi - Acc dan tanda tangan untuk pendaftaran sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

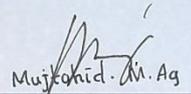
Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1



ABDUL GHAFFAR, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Mujahid M. Ag
NIP. 1975010520005011003

Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

BIOGRAFI MAHASISWA



Nama : Salsabilla Firdalia
NIM : 18110170
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 18 Desember 1999
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Alamat : Dsn. Glagahdowo Ds. Pulungdowo Kec. Tumpang
Kab. Malang
Email : firdaliasalsabilla18@gmail.com

Malang, 15 Juni 2022


Salsabilla Firdalia